

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DAERAH RIAU

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

**DAMPAK YANG DIALAMI OLEH MASYARAKAT AKIBAT KABUT
ASAP TAHUN 2019 (STUDI KASUS MASYARAKAT KECAMATAN
BANTAN KABUPATEN BENGKALIS)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Kriminologi Pada
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Islam Riau

ISNA DOLIO

NPM : 167510756

PROGRAM STUDI KRIMINOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2021

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

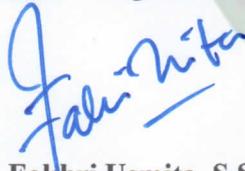
PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING

Nama : Isna Dolio
NPM : 167510756
Jurusan : Kriminologi
Program Studi : Kriminologi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Dampak Yang Dialami Oleh Masyarakat Akibat Kabut
Asap Tahun 2019 (Studi Kasus Masyarakat Kecamatan
Bantan Kabupaten Bengkalis)

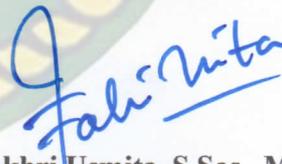
Pekanbaru, 22 Juni 2021

Turut Menyetujui,
Ketua Program Studi Kriminologi

Pembimbing



Fakhri Usmita, S.Sos., M.Krim



Fakhri Usmita, S.Sos., M.Krim

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Nama : Isna Dolio
NPM : 167510756
Jurusan : Kriminologi
Program Studi : Kriminologi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Dampak Yang Dialami Oleh Masyarakat Akibat Kabut Asap Tahun 2019 (Studi Kasus Masyarakat Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis)

Naskah skripsi ini secara keseluruhan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan normatif dan kriteria metode ilmiah oleh karena itu Tim Penguji Ujian Kompherensif Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

Pekanbaru, 12 Juli 2021

Tim Penguji

Ketua



Fakhri Usmita, S.Sos., M.Krim

Sekretaris



Riky Novarizal, S.Sos., M.Krim

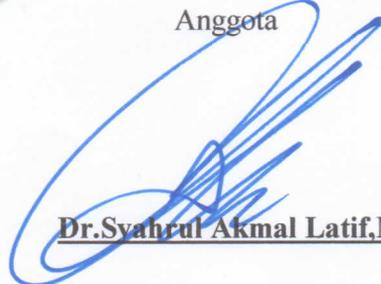
Mengetahui,

Wakil Dekan I



Indra Safri, S.Sos., M.Si

Anggota



Dr. Syahrul Akmal Latif, M.Si

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU
NOMOR : 1028/UIR-FS/KPTS/2021
TENTANG TIM PENGUJI UJIAN KOMPREHENSIF SKRIPSI MAHASISWA

DEKAN FISIPOL UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang : 1. Bahwa untuk mengevaluasi tingkat kebenaran penerapan kaidah dan metode penelitian ilmiah dalam naskah Skripsi Mahasiswa maka dipandang perlu untuk diuji dalam forum ujian komprehensif.
2. Bahwa Tim Penguji dimaksud perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
3. SK. Mendiknas RI Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi;
4. SK Rektor UIR Nomor: 344/UIR/KPTS/2015 tentang Kurikulum Fisipol UIR;
5. SK Rektor UIR Nomor: 391/UIR/KPTS/2020, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dekan Fakultas dan Direktur Pascasarjana UIR masa bakti 2020-2024.

Memperhatikan : Rekomendasi Ketua Jurusan/Ketua Program Studi dan Wakil Dekan Bidang Akademik (WD.I) tentang Usulan Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : 1. Dosen Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Mahasiswa atas nama yang tersebut dibawah ini :

Nama	: Isna Dolia
N P M	: 167510756
Program Studi	: Kriminologi
Jenjang Pendidikan	: Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi	: Dampak Yang Di Alami Oleh Masyarakat Akibat Kabut Asap tahun 2019 (Studi Kasus Masyarakat Kec. Bantan Kab. Bengkalis).

Struktur Tim :

1. Fakhri Usmita, S.Sos., M.Krim	Sebagai Ketua merangkap Penguji
2. Riky Novarizal, S.Sos., M.Krim	Sebagai Sekretaris merangkap Penguji
3. Dr. Syahrul A. Latif, M.Si	Sebagai Anggota merangkap Penguji
4. M. Zulherawan . M.Sc	Sebagai Notulen

2. Tim Penguji melaksanakan tugas dan mengisi serta menandatangani berkas ujian sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Fakultas.

3. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan segera ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 08 Juli 2021
Dekan,

Dr. Syahrul Akmal Latif, M.Si.
NPK 0802102337

Tembusan Disampaikan Kepada :

1. Yth. Bapak Rektor UIR
2. Yth. Sdr. Ka. Biro Keuangan UIR
3. Yth. Ketua Prodi Kriminologi
4. A r s i p (*sk.penguji.kri.baru*)

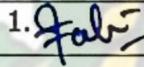
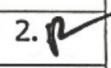
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

=====

BERITA ACARA UJIAN KONPREHENSIF SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Nomor: 1028 /UIR-FS/KPTS/2021 tanggal 07 Juli 2021 maka dihadapan Tim Penguji pada ini, Kamis tanggal 08 Juli 2021 jam 11.00 – 12.00 Wib, bertempat di ruang sidang Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan ujian komprehensif skripsi atas mahasiswa:

Nama : Isna Dolia
NPM : 167510756
Program Studi : Kriminologi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : Dampak Yang Di Alami Oleh Masyarakat Akibat Kabut Asap tahun 2019 (Studi Kasus Masyarakat Kec. Bantan Kab. Bengkalis).
Nilai Ujian : Angka : " 85 " ; Huruf : " A "
Keputusan Hasil Ujian : Lulus / Tidak Lulus / Ditunda
Tim Penguji :

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Fakhri Usmita, S.Sos., M.Krim	Ketua	1. 
2.	Riky Novarizal, S.Sos., M.Krim	Sekretaris	2. 
3.	Dr. Syahrul A. Latif, M.Si	Anggota	3. 
4.	M. Zulherawan . M.Sc	Notulen	4. 

Pekanbaru, 08 Juli 2021
An. Dekan


Indra Safri, S.Sos, M.Si
Wakil Dekan I Bid. Akademik

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Isna Dolio
NPM : 167510756
Jurusan : Kriminologi
Program Studi : Kriminologi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Dampak Yang Dialami Oleh Masyarakat Akibat Kabut Asap Tahun 2019 (Studi Kasus Masyarakat Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis)

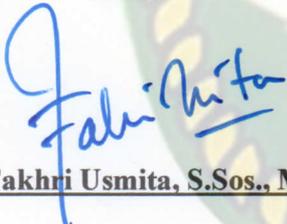
Naskah skripsi ini benar telah dilakukan perbaikan dan penyempurnaan oleh mahasiswa yang bersangkutan sesuai dengan koreksi dan masukkan Tim Penguji dan dinilai memenuhi persyaratan administratif, oleh karena itu dapat disahkan sebagai sebuah Karya Ilmiah.

Pekanbaru, 12 Juli 2021

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

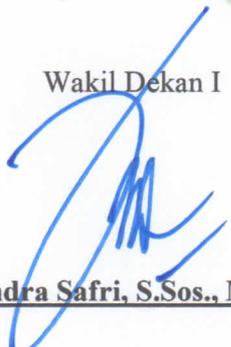

Fakhri Usmita, S.Sos., M.Krim

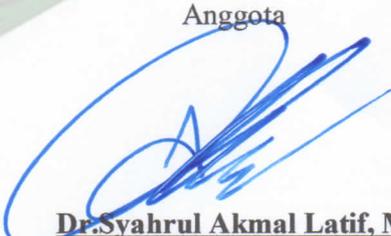

Riky Nozarizal, S.Sos., M.Krim

Mengetahui,

Wakil Dekan I

Anggota


Indra Safri, S.Sos., M.Si


Dr. Syahrul Akmal Latif, M.Si

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang Utama Dari Segalanya....

Ucapan setinggi puji dan sedalam syukur kepada Allah SWT atas karunia kesehatan dan kemudahan yang Engkau berikan kepada Hamba yang lemah ini sehingga dapat menyelesaikan karya tulisan sederhana ini dengan baik. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya tulisan sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan sayangi yaitu kedua orang tua ku.

Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa berterima kasih yang tiada terhingga kepada Ibu dan Ayah yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas bertuliskan kata cinta dan persembahan.

Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Ayah bahagia karena kusadari, selama ini belum bisa berbuat yang lebih. Untuk Ibu dan Ayah yang selalu membuatku termotivasi, selalu menasehatiku menjadi lebih baik.

Terima Kasih Ibu.... Terima Kasih Ayah....

Sahabat dan rekan Mahasiswa Jurusan Kriminologi Angkatan 2016

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Islam Riau

Almameter yang saya banggakan

Universitas Islam Riau

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dimulai dengan *alhamdulillah* *rabbi' alamin*, peneliti berucap syukur yang begitu mendalam untuk Allah SWT, karena berkat karunia kesehatan dan petunjuk dari Dia lah yang menuntun Peneliti untuk dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Dampak Yang Dialami Oleh Masyarakat Akibat Kabut Asap (Studi Kasus Masyarakat Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis)”** yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi sarjana strata satu (S1) pada jurusan Kriminologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.

Kemudian shalawat dan salam untuk junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW atas semua usahanya terdahulu. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sulit rasanya bagi penulis untuk sampai ke titik ini, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau
2. Bapak Dr. Syahrul Akmal Latief, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau
3. Bapak Dr. Kasmanto Rinaldi, SH., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau

4. Bapak Fakhri Usmita, S.Sos., M.Krim selaku Ketua Program Studi Kriminologi Universitas Islam Riau serta pembimbing yang telah banyak membantu peneliti dalam meluangkan waktu, pemikiran dan tenaga selama proses bimbingan berlangsung.
5. Bapak Riky Novarizal, S.Sos., M.Krim selaku Sekretaris Program Studi Kriminologi Universitas Islam Riau
6. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang telah berjasa dalam memberikan ilmunya kepada penulis. Terkhususnya Bapak dan Ibu dosen Program Studi Kriminologi.
7. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang telah berjasa membantu melayani segala keperluan dan kelengkapan administrasi penulis.
8. Ayahanda dan Ibunda tercinta yaitu Bapak Abu Bakar dan Ibu Somigatun yang selalu memberikan semangat dan dukungan baik dalam ucapan, perbuatan, material, non material, serta doa yang berlimpah kepada penulis selama penulis menjalani perkuliahan terutama saat penyusunan skripsi ini sehingga penulis menyelesaikan perkuliahan ini, masih banyak yang penulis belum perbuat untuk membahagiakan kedua orang tua, hanya mengharapkan kepada Allah SWT untuk selalu memberikan kesehatan kepada kedua orang tua penulis.

9. Untuk Abang Heri Iskandar dan Istri serta Kakak Ira Isa Koma dan suami yang selalu memberikan semangat dan doanya kepada penulis selama menjalani perkuliahan terutama saat penyusunan skripsi ini. Untuk M.Iqbal,SE dan dr.Tengku Insiyroh serta Afika Hana Nisa yang telah memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini juga menjadi tempat penulis dalam mendiskusikan segala permasalahan selama perkuliahan di ibukota Provinsi Riau ini.
10. Kepada kawan-kawan Lembaga Lingkar Muda Kreatif tempat dimana penulis banyak mendapatkan pengalaman, rekan-rekan faounder Lingkar Muda Kreatif Abangnda M.Kurnia Putra,SH dan Abangnda M.Sofian,SE yang selalu memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan perkuliahan ini, kepada kawan-kawan pengurus Lingkar Muda Kreatif periode 2019-2020 dan 2020-2021 yang telah memberikan semangat kepada penulis.
11. Kepada sahabat-sahabat penulis yaitu Agung, Riyando, Ridho, Adit, Yaya, Angah, Nurul, Wulan, Suci, yang telah memberikan semangat dan motivasi agar penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan tepat waktu.
12. Untuk Dian Maratuti,S.Pd yang selalu memberikan semangat setiap waktu kepada penulis untuk menyelesaikan perkuliahan ini dan juga yang telah berkorban waktunya untuk menemani penulis melakukan penelitian dilapangan.

13. Kakanda dan Ayunda Kriminologi yang telah banyak membantu dalam penyelesaian penyusunan usulan penelitian ini.

14. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan Kriminologi angkatan 2016 terkhusus kawan-kawan Kriminologi Kelas D angkatan 2016 yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu yang selalu memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa sebagai sebuah karya manusia, penulisan naskah skripsi ini masih sangat sederhana dan jauh dari kesempurnaan, baik dalam penyajiannya maupun pembahasannya. Oleh karena itu, penulis menerima dengan lapang dada segala kritik dan saran guna perbaikan kemajuan penulis di masa yang akan datang. Penulis berharap agar skripsi ini dapat membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi kita semua. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 22 Juni 2021

Penulis,

Isna Dolio

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI	ii
SK TIM PENGUJI	iii
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH	xvi
ABSTRAK INDONESIA	xvii
ABSTRAK INGGRIS	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II : STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PEMIKIRAN	12
A. Studi Kepustakaan	12
1. Konsep Lingkungan Hidup	12
2. Konsep Dampak Lingkungan	14
3. Konsep Kejahatan	15
4. Gambut dan Lahan Gambut	16
5. Kebakaran Lahan Gambut	18
6. Konsep Masyarakat	19
7. Konsep Kabut Asap	21
B. Green Criminology	22
C. Kerangka Pemikiran	27
D. Konsep Operasional	28
E. Variabel Operasional	29
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Tipe Penelitian	30
B. Populasi dan Sampel	31
C. Teknik Penarikan Sampel	33
D. Jenis dan Sumber Data	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Analisa Data	36
G. Jadwal Penelitian	39
H. Sistematika Penulisan	40
BAB IV : DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN	43
A. Sejarah Singkat Kabupaten Bengkalis	43
B. Profil Kecamatan Bantan	45
BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48

A. Hasil Penelitian	48
B. Pembahasan	79
BAB VI : PENUTUP	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	92



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
 Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
I.1 Data Kebakaran Hutan dan Lahan di Provinsi Riau	5
I.2 Data Kebakaran Hutan dan Lahan di Provinsi Riau	8
II.1 Operasional Variabel Dampak Yang Dialami Oleh Masyarakat Akibat Kabut Asap Tahun 2019 (Studi Kasus Masyarakat Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis)	29
III.1 Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian	32
III.2 Skor Penilaian Untuk Lembaran Angket	37
III.3 Kriteria Gradiasi	39
III.4 Jadwal dan Waktu Kegiatan Penelitian “Dampak Yang Dialami Oleh Masyarakat Akibat Kabut Asap Tahun 2019 (Studi Kasus Masyarakat Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis)	40
IV.4 Jumlah Penduduk Kecamatan Bantan	46
V.1 Jenis Kelamin	48
V.2 Distribusi Usia	49
V.3 Jenjang Pendidikan	50
V.4 Agama	52
V.5 Suku Bangsa	53
V.6 Pekerjaan	54
V.7 Lama Tinggal Di Bengkalis	55
V.8 Kebakaran Hutan Dan Lahan Menyebabkan Kabut Asap	57
V.9 Kabut Asap Menyebabkan Udara Tercemar Dan Tidak Sehat	58
V.10 Proses Belajar Mengajar Terganggu Akibat Kabut Asap	59
V.11 Sekolah Diliburkan Akibat Kabut Asap	60
V.12 Kabut Asap Tahun 2019 Mengganggu Aktivitas Ekstrakurikuler Siswa Karena Tidak Bisa Keluar Ruang	61
V.13 Kabut Asap Tahun 2019 Mengganggu Aktivitas Perekonomian	62
V.14 Kabut Asap Mengganggu Pekerjaan Sehari-hari	63
V.15 Kabut Asap Tahun 2019 Menyebabkan Penurunan Pendapatan	64
V.16 Berapa Persen Penurunan Pendapatan Selama Kabut Asap	64
V.17 Selama Kabut Asap, Hasil Pertanian Menurun	65
V.18 Kabut Asap Mempengaruhi Kualitas Pertanian	66
V.19 Selama Kabut Asap Nelayan Sulit Melaut	67
V.20 Selama Kabut Asap Tahun 2019 Mengalami Gangguan Pernafasan ..	69
V.21 Dengan Adanya Kabut Asap Tahun 2019 Menyebabkan Masyarakat Mengalami Keluhan Kesehatan Seperti Batuk Dan Pilek	70
V.22 Kabut Asap Menyebabkan Iritasi Kulit	71
V.23 Pernah Memeriksa Kesehatan Selama Kabut Asap Tahun 2019 ..	72
V.24 Kabut Asap Menyebabkan Mata Perih Saat Beraktivitas Diluar Ruang	73
V.25 Kabut Asap Menyebabkan Masyarakat Kurang Maksimal Mendapatkan Pelayanan Kesehatan	74

V.26 Kabut Asap Menyebabkan Masyarakat Mengalami Kesusahan Dalam Mengakses Layanan Kesehatan	75
V.27 Penurunan Kualitas Pelayanan Kesehatan Akibat Kabut Asap	76
V.28 Aktivitas Gotong Royong Ditiadakan Akibat Kabut Asap	77
V.29 Kabut Asap Mengganggu Pemandangan Saat Diluar Ruangan	78
V.30 Kegiatan Keagamaan Terganggu Akibat Kabut Asap	78
V.31 Rata-rata Jawaban Atas Pernyataan Dampak Yang Dialami Oleh Masyarakat Akibat Kabut Asap Tahun 2019 (Studi Kasus Masyarakat Kecamatan Bantan)	80



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
II.1 Kerangka Pemikiran Dampak Yang Oleh Dialami Masyarakat Akibat Kabut Asap Tahun 2019 (Studi Kasus Masyarakat Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis)	28



SURAT PERNYATAAN

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau peserta ujian naskah skripsi yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Isna Dolio
NPM: : 167510756
Jurusan : Kriminologi
Program Studi : Kriminologi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Dampak Yang Dialami Oleh Masyarakat Akibat Kabut Asap Tahun 2019 (Studi Kasus Masyarakat Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis)

Atas naskah yang didaftarkan pada ujian naskah skripsi ini beserta seluruh dokumen persyaratan yang melekat padanya dengan ini saya menyatakan :

1. Bahwa, naskah skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri (tidak karya plagiat) yang saya tulis sesuai dan mengacu kepada kaidah-kaidah metode penelitian ilmiah dan Penelitian karya ilmiah;
2. Bahwa, keseluruhan persyaratan administratif, akademik dan keuangan yang melekat padanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Fakultas dan Universitas;
3. Bahwa, apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti secara syah bahwa saya ternyata melanggar dan atau belum memenuhi sebagian atau keseluruhan atas pernyataan butir 1 dan 2 tersebut di atas, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi pembatalan hasil naskah skripsi yang telah saya ikuti serta sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan Fakultas dan Universitas serta Hukum Negara RI.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa tekanan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 22 Juni 2021
Pelaku Pernyataan,


Isna Dolio

**DAMPAK YANG DIALAMI OLEH MASYARAKAT AKIBAT KABUT
ASAP TAHUN 2019 (STUDI KASUS MASYARAKAT KECAMATAN
BANTAN KABUPATEN BENGKALIS)**

**ISNA DOLIO
167510756**

ABSTRAK

Kebakaran hutan dan lahan sudah sering terjadi di Indonesia ini tidak terkecuali di wilayah kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Wilayah yang sebagian besar merupakan lahan gambut ini menjadi langganan setiap tahunnya. Kebakaran hutan dan lahan memicu timbulnya kabut asap yang mencemari udara hal ini diperparah jika kebakaran terjadi dilahan gambut karena kekusakan untuk mematikan sehingga memicu kabut asap yang lama. Pencemaran udara berupa kabut asap ini mengganggu aktivitas masyarakat yang berada diluar ruangan. Banyak dampak yang ditimbulkan akibat adanya kabut asap seperti dampak dibidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan sosial. Ini sudah jelas sangat merugikan masyarakat ditambah lagi masyarakat menjadi korban yang mau tidak mau masyarakat harus menerimanya setiap tahunnya akibat tidak maksimalnya pemerintah dalam mencegah kebakaran hutan dan lahan ini.

Dalam teori green criminology dijelaskan kerusakan lingkungan berupa polusi udara (kabut asap) akibat dari kebakaran hutan dan lahan sangat merugikan masyarakat dan ekosistem yang ada. Disini juga dijelaskan kejahatan lingkungan berakibat pada kehancuran pada aspek budaya dan biologis. Disini masyarakat dituntut untuk berperan aktif dalam berkolaborasi untuk mencegah terjadinya kabut asap, sehingga fenomena tersebut tidak merugikan mereka secara keseluruhan, buka hanya menerima bencana tersebut dengan tangan terbuka, tapi dituntut untuk lebih aktif dalam pencegahan terhadap bencana kabut asap. Kolaborasi dan kerjasama sangat dibutuhkan dalam mencegah terjadinya kebakaran hutan dan lahan yang mengakibatkan kabut asap.

Kata Kunci : Dampak, Kabut Asap, Kebakaran, Masyarakat

**THE IMPACT OF THE COMMUNITY DUE TO THE 2019 SMOKE HAZE
(CASE STUDY OF THE COMMUNITY OF BANTAN DISTRICT
BENGKALIS DISTRICT)**

ISNA DOLIO

167510756

ABSTRACT

Forest and land fires have frequently occurred in Indonesia, including in the Bengkalis district, Riau Province. This area, which is mostly peatland, is regularly subscribed to every year. Forest and land fires trigger smoke haze that pollutes the air, this is exacerbated if fires occur on peatlands because of the destructive nature of which they trigger a long haze of smoke. Air pollution in the form of smog disturbs the activities of people who are outdoor the room. There are many impacts caused by the haze, such as impacts in the education, health, economy and social sectors. This is clearly very detrimental to the community plus the community becomes a victim who inevitably has to accept it every year due to the government's inaction in preventing these forest and land fires.

In the theory of green criminology, it is explained that environmental damage in the form of air pollution (smog) resulting from forest and land fires is very detrimental to the community and the existing ecosystem. It is also explained here that environmental crimes result in the destruction of cultural and biological aspects. Here the community is required to play an active role in collaborating to prevent the occurrence of smog, so that this phenomenon does not harm them as a whole, not just accepting the disaster with open arms, but is required to be more active in preventing the haze disaster. Collaboration and cooperation are urgently needed in preventing forest and land fires that cause smog.

Keywords: Fire, Haze, Impact, Society

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hutan adalah sumber daya alam yang menempati posisi yang sangat strategis dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Kawasan hutan dengan ekosistem yang beragam, mulai dari hutan tropika dataran rendah, hutan tropika dataran tinggi, sampai hutan rawa gambut, hutan rawa air tawar, dan hutan bakau (mangrove). Nilai penting sumberdaya tersebut kian bertambah karena hutan merupakan sumber hajat hidup orang banyak.

Dilihat dari aspek ekologi, peran hutan adalah rumah bagi ribuan dan bahkan jutaan makhluk hidup yang terhubung dalam rantai makanan dengan manusia, serta sumber utama produsen oksigen. Begitu pula dari aspek ekonomi, hutan memberikan manfaat ekonomi tinggi bagi masyarakat dan juga negara (Latif dan Munir,2017:269)

Menurut FAO (Food and Agriculture Organization) vegetasi hutan di Indonesia menghasilkan lebih dari 14 miliar ton biomassa yang setara dengan 20% biomassa diseluruh hutan tropis di Afrika. Bahkan berdasarkan perhitungan tahun 2005, total potensi karbon dari hutan Indonesia mencapai 5,5 miliar ton.

Oleh karena itu tepat jika dikatakan bahwa Indonesia merupakan paru-paru dunia yang menyangga sistem kehidupan umat manusia.

Indonesia memiliki hutan ketiga terluas di dunia setelah Brazil dan Zaire. Luas hutan Indonesia diperkirakan mencapai 120,35 juta hektar atau 63 persen dari luas daratan (Awaludin, 2016:38). Dengan luas separuh dari wilayah daratan memberikan keuntungan bagi masyarakatnya untuk mengelola sumber daya alam yang ada tersebut. Banyak flora dan fauna yang tumbuh dan berkembang di hutan tersebut, sehingga memberikan dampak bagi masyarakatnya dan juga menjadi penyeimbang ekosistem yang ada. Sebanyak 27 juta hektar dari hutan tersebut merupakan lahan gambut. Lahan gambut tersebar di Sumatera, Kalimantan dan Irian Jaya (Papua), luas ini merupakan 60% dari total gambut di kawasan tropis (Simbolon,2004)

Saat ini luas hutan di Indonesia terus mengalami penurunan setiap tahunnya, hal ini disebabkan banyak terjadi pengalih fungsi lahan menjadi tanaman industri. Selain itu juga di Indonesia sering terjadinya kebakaran hutan dan lahan yang menyebabkan mengurangnya hutan yang ada. Kebakaran hutan dan lahan di Indonesia sudah ada sejak zaman pra kemerdekaan sampai saat ini. Banyak faktor yang menyebabkan kebakaran hutan dan lahan seperti faktor alam

diantaranya petir, musim kemarau, lahan kering, dan aktivitas vulkanik. Selain itu juga kebakaran hutan dan lahan juga disebabkan oleh faktor non alami seperti kecerobohan manusia yang membakar lahan dengan sengaja untuk aktivitas pertanian atau perkebunan.

Pengalihfungsian lahan dengan menggunakan pola pembakaran di Indonesia sebenarnya telah berlangsung sejak lama. Namun mulai menjadi perhatian sejak masifnya alih fungsi lahan yang terjadi hampir di seluruh Indonesia pada tahun 1996 yang menyebabkan kabut asap di beberapa daerah (Usmita,2019:59)

Kebakaran hutan (*wildfire*) adalah kondisi hutan yang terbakar dengan keadaan api menjadi tidak terkontrol dalam vegetasi yang mudah terbakar di daerah pedesaan dan terjadi di daerah luas. Kebakaran hutan semakin parah jika terjadi dilahan gambut, proses pemadaman yang tidak mudah karena konstruk lapisan tanah gambut yang tebal, menyebabkan api mati di permukaan tapi dilapisan bawah masih hidup.

Kebakaran hutan dan lahan terus terjadi hingga saat, pada tahun 2015 luas lahan yang terbakar 1.471.337 hektar. Angka tersebut lebih kecil dibandingkan kebakaran hutan dan lahan yang terjadi tahun 1997, tetapi dampak ekonomi yang

diakibatkan sangat besar dan juga menimbulkan korban jiwa. Selain itu juga dampak kabut asap sampai ke negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura. Disisi lain juga menimbulkan korban jiwa akibat kebakaran hutan dan lahan. Tafsir kerugian negara akibat kebakaran hutan dan lahan pada tahun 2015 mencapai 20 Triliun (BNPB,2015).

Pada tahun 2019 kebakaran hutan juga masih melanda Indonesia dengan luas wilayah yang terbakar sampai bulan September mencapai 857.756 hektar yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia (KLHK, 2019). Kebakaran hutan dan lahan di Indonesia tersebar di beberapa wilayah salah satunya adalah provinsi Riau.

Riau merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia di pulau Sumatra. Memiliki 12 wilayah administrasi kabupaten/kota serta 166 kecamatan. Dengan luas wilayah 8,7 juta ha, dimana 7,1 juta ha adalah hutan hutan serta 3,9 juta ha merupakan lahan gambut (KLHK,2015). Riau menjadi salah satu provinsi yang menjadi langganan kebakaran hutan dan lahan sejak tahun 1997. Kebakaran hutan dan lahan terjadi sangat luar biasa sehingga ditetapkan sebagai bencana nasional pada tahun 2014 dan 2015. Pada tahun 2019 kebakaran hutan dan lahan menghanguskan kurang lebih 6.425 ha.

Tabel I.1 Data Kebakaran Hutan dan Lahan di Provinsi Riau

Tahun	Luas Lahan Terbakar
2017	1.052 Ha
2018	1.647 Ha
2019	6.425 Ha

Sumber:BPBD Riau

Setiap tahunnya kebakaran hutan dan lahan di provinsi Riau yang terjadi selalu mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 luas lahan yang terbakar 1.052 ha, selanjutnya pada tahun 2018 luas lahan yang terbakar 1.647 ha. Pada tahun 2019 luas lahan yang terbakar 6.425 ha. Jika kita lihat luas lahan yang terbakar pada tahun 2019 meningkat 400% dari tahun sebelumnya. Tentu saja hal ini sangat merugikan bagi ekosistem yang ada.

Kebakaran hutan dan lahan berdampak terhadap kehidupan manusia, seperti keluarnya kabut asap yang mengganggu aktivitas manusia. Kabut asap merupakan kumpulan partikel yang berada di udara dari hasil pembakaran hutan dan lahan. Kabut asap sangat berbahaya bagi kehidupan manusia. Dampak kabut asap yang ditimbulkan dari kebakaran hutan dan lahan seperti terganggunya saluran pernapasan manusia atau ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Atas) selain mengganggu pernapasan manusia, kabut asap juga mengganggu pernapasan hewan juga.

Menurut Infodatin (Usmita,2019) asap yang berasal dari kebakaran hutan mengandung campuran gas, partikel, dan bahan kimia akibat pembakaran yang tidak sempurna. Komposisi asap kebakaran hutan terdiri dari gas seperti karbon monoksida, karbon dioksida, nitrogen oksida, ozon, sulfur dioksida dan lain sebagainya. Dalam jangka akut, asap kebakaran hutan akan menyebabkan iritasi selaputlendir mata, hidung, tenggorokan, sehingga menimbulkan mata perih dan berair, hidung berair dan rasa tidak nyaman di tenggorokan, mual, sakit kepala, dan memudahkan terjadinya infeksi saluran pernapasan atas (ISPA). Dampak tersebut dapat berbeda-beda pada setiap orangnya, dampak terburuk dapat terjadi pada ibu hamil, balita, lanjut usia, dan orang yang bermasalah dengan jantung atau paru-paru.

Selain itu, dampak kabut asap juga mengganggu jalur transportasi, dengan kabut yang tebal berterbaran diudara mengganggu jarak pandang bagi transportasi darat, laut maupun udara. Banyak penerbangan yang dibatalkan akibat jarak pandang yang kurang maksimal. Hal ini mengganggu roda perekonomian dimana banyak barang kebutuhan pokok yang melonjak naik harganya akibat proses distribusi yang terhambat maupun proses produksi yang kurang maksimal. Angka kecelakaan lalu lintas meningkat akibat jarak pandang yang kurang memadai.

Senada dengan Margaret, salah satu pembeli di pasar itu, Merry juga mengeluhkan naiknya harga barang kebutuhan pokok. "Harga sayur semakin hari semakin naik ditambah dengan kesegaran sayur yang saya ragukan akibat kabut asap ini, terpaksa saya menghemat kocek saya rapat," ujarnya.(Riau24.com)

Dibidang pendidikan juga ikut terganggu, banyak sekolah yang diliburkan akibat kabut asap. Hal ini mengganggu para siswa dan guru dalam menjalankan roda pendidikan, sehingga menghambat siswa dalam menerima pelajaran di sekolah. Dampak kabut asap ini juga tidak dirasakan oleh penduduk Indonesia saja tetapi dampak kabut asap ini juga sampai ke negara tetangga seperti Malaysia, Singapura dan Filipina. ini sangat merugikan bagi hubungan diplomatik negara Indonesia serta merugikan negara di kaca hubungan internasional. Karena dampak kabut asap menjadi permasalahan serius yang harus ditangani oleh negara Indonesia.

Kabut asap yang melanda Kabupaten Bengkalis masih mengkhawatirkan dan berada pada level tidak sehat, atas pertimbangan itu sekolah-sekolah di Bengkalis masih tetap diliburkan. Masa libur sekolah itu berlangsung sampai batas waktu jika kondisi udara sudah membaik. Jelas Kepala Dinas Pendidikan Bengkalis (Diskominfotik Bengkalis)

Kabupaten Bengkalis salah satu kabupaten di provinsi Riau yang mengalami kebakaran hutan dan lahan terparah pada tahun 2019. Kabupaten yang sebagian besar wilayah merupakan lahan gambut ini sangat berbahaya jika

terjadi kebakaran hutan dan lahan. Lahan gambut jika terjadi kebakaran maka akan sulit untuk dipadamkan serta dalam memadamkan diperlukan tenaga dan biaya yang cukup besar. Jika pemadaman dilakukan setengah-setengah maka dampak kabut asap akan sangat tebal, karena lapisan tanah gambut yang sulit dipadamkan. Maka dalam memadamkan api di lahan gambut dibutuhkan tenaga yang sangat ekstra. Pada tahun 2019 Kabupaten Bengkalis mencatatkan lahan yang terbakar periode Januari-Agustus 2019 seluas 1.480,08 hektar. Selain luasnya lahan yang terbakar, imbas dari kebakaran hutan dan lahan tersebut adalah kabut asap. Selain kabut asap dari wilayah sendiri, Bengkalis juga mendapat kiriman kabut asap dari wilayah lainnya, sehingga memperparah kondisi yang ada.

Tabel I.2 Data Kebakaran Hutan dan Lahan di Provinsi Riau

No	Kabupaten/Kota	Luas
1	Rokan Hulu	2,25 Ha
2	Rokan Hilir	966,95 Ha
3	Dumai	304,75 Ha
4	Bengkalis	1.480,08 Ha
5	Kepulauan Meranti	252,7 Ha
6	Siak	579,25 Ha
7	Pekanbaru	87,71 Ha
8	Kampar	110,23 Ha
9	Pelalawan	195 Ha
10	Indragiri Hulu	104 Ha
11	Indragiri Hilir	494,6 Ha
12	Kuantan Singingi	5,1 Ha

Sumber: BPBD Riau, 6 Agustus 2019

Dari data diatas menjelaskan bahwa kabupaten Bengkalis pada tahun 2019 merupakan daerah yang banyak mengalami kebakaran hutan dan lahan. Bengkalis pada posisi pertama dengan luas lahan terbakar mencapai 1.480,08 ha. Luas lahan yang terbakar di Bengkalis hampir sama dengan luas lahan yang terbakar pada tahun 2017 di seluruh provinsi Riau.

Kabut asap yang mengepul akibat kebakaran hutan dan lahan di kabupaten Bengkalis sangat mengganggu aktivitas masyarakat yang berada di wilayah tersebut. Kabut asap yang tebal juga membuat Pemerintah Daerah menetapkan status darurat bencana, artinya kondisi udara sudah tidak sehat lagi untuk melakukan aktivitas diluar ruangan. Dari permasalahan diatas penulis sangat tertarik untuk menangkat judul penelitian yaitu **“Dampak Yang Dialami Oleh Masyarakat Akibat Kabut Asap Tahun 2019 (Studi Kasus Masyarakat Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis)”**

B. Rumusan Masalah

Masyarakat dapat melakukan aktivitas sehari-hari tanpa ada gangguan sama sekali, seperti kegiatan berdagang di pasar, anak bersekolah, petani yang mengarap lahan pertaniannya serta pegawai yang melaksanakan kegiatan administrasi di kantornya semuanya berjalan dengan lancar dan aman. Kondisi ini

berubah ketika terjadi kebakaran hutan dan lahan yang mengakibatkan kabut asap di udara, masyarakat menjadi takut karena kondisi udara yang tidak baik. Masyarakat yang dulunya dapat menghirup udara segar, saat ini tidak bisa lagi dan harus menggunakan masker. Aktivitas di pasar menjadi sepi, anak-anak sekolah diliburkan, serta banyaknya jumlah pasien akibat menderita Ispa dan iritasi kulit. Pemerintah selalu menghimbau agar masyarakat dapat mengurangi kegiatan diluar ruangan, meliburkan kegiatan belajar mengajar serta pembagian masker gratis kepada masyarakat. Oleh sebab itu, peneliti melakukan penelitian dampak yang dialami masyarakat akibat kabut asap studi kasus masyarakat Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis, adapun yang menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut: **Bagaimana dampak yang dialami oleh masyarakat Kecamatan Bantan akibat kabut asap pada tahun 2019?**

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dampak yang dialami oleh masyarakat kecamatan Bantan disebabkan kabut asap pada tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada mahasiswa/i, pemerintah dan masyarakat terkait dampak yang dialami oleh masyarakat diakibatkan kabut asap serta dapat digunakan untuk membuat langkah-langkah strategis dalam menanggulangi bencana kabut asap.

2. Manfaat Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam kajian ilmu kriminologi khususnya tentang dampak yang dialami oleh masyarakat akibat kabut asap. Dan kejadian tersebut akan dijadikan sumber penelitian untuk mengungkap fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat.

3. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana informasi dan wawasan bagi pihak yang akan melakukan penelitian dibidang yang sama untuk dapat menggali lebih dalam kajian tersebut. penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah dan masyarakat dalam menangani masalah dampak kabut asap.

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Studi Kepustakaan

Sebagai suatu landasan dalam penelitian ini penulis mengemukakan beberapa konsep dan teori yang bermanfaat dalam membantu penulis menelaah masalah yang menjadi tujuan dalam penelitian ini.

1. Konsep Lingkungan Hidup

Menurut Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan kehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

Dalam Undang-undang tersebut dinyatakan bahwa lingkungan hidup yang sehat dan bersih merupakan hak asasi setiap manusia, sehingga diperlukan kesadaran pribadi dan lembaga baik lembaga pemerintahan maupun non pemerintahan agar terciptanya lingkungan yang nyaman dan layak terhadap penghidupan manusia. Kebijakan pengelolaan lingkungan secara menyeluruh

perlu diterapkan dari sisi pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam secara bijak menuju lingkungan yang berkelanjutan.

Danusaputro (1985:170-180) menyatakan bahwa lingkungan hidup merupakan “harta pusaka” bagi seluruh dan segenap orang sepanjang zaman, yang harus senantiasa dijaga kelestariannya secara turun temurun, memang setiap orang boleh dan dapat memanfaatkan lingkungan hidup, tetapi siapapun tidak diwenangkan untuk merusak, sebaliknya setiap pihak justru memikul kewajiban untuk selalu memelihara dengan baik dan menjaga secara tertib menghindari segala acaman atas gangguan yang mungkin dapat menyimpannya.

Irawan (2007:70-72) menyebutkan lingkungan adalah suatu sistem kompleks yang berada diluar individu yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan organisme. Lingkungan merupakan tiga dimensi, dimana organisme merupakan salah satu bagiannya. Lingkungan bersifat dinamis, perubahan dan perbedaan yang terjadi baik secara mutlak maupun relative dari faktor-faktor lingkungan terhadap tumbuh-tumbuhan akan berbeda-beda menurut waktu, tempat dan keadaan.

Salim (1981: 34) menjelaskan mengenai lingkungan hidup adalah segala benda, kondisi, keadaan, dan pengaruh yang terdapat dalam ruang yang kita tempati dan mempengaruhi hal-hal yang hidup, termasuk kehidupan manusia.

2. Konsep Dampak Lingkungan

Dampak lingkungan adalah perubahan lingkungan yang diakibatkan oleh suatu aktivitas. Berdasarkan definisi ini, berarti perubahan lingkungan yang terjadi langsung mengenai komponen lingkungan primernya, sedangkan perubahan lingkungan yang disebabkan oleh berubahnya kondisi komponen lingkungan dikatakan bukan dampak lingkungan, melainkan karena perubahan komponen lingkungan atau akibat tidak langsung dapat disebut juga sebagai pengaruh.

Soemarwoto (1985) menjelaskan tentang arti dari dampak sebagai berikut, dampak adalah suatu aktifitas, aktifitas tersebut bersifat alamiah, baik kimia maupun biologi. Dampak merupakan segala sesuatu yang ditimbulkan akibat adanya sesuatu yang dimiliki konsekuensi sebelum atau sesudah adanya sesuatu. Makna sesuatu pada pembahasan ini adalah kabut asap yang merupakan dampak dari kebakaran hutan dan lahan yang membawa dampak terhadap lingkungan sekitar, baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial masyarakat. Perusakan lingkungan hidup merupakan keadaan yang sangat berbahaya karena senantiasa

mengancam kehidupan dari waktu ke waktu. Adapun ekosistem dari suatu lingkungan dapat terganggu kelestariannya dikarenakan adanya pencemaran dan perusakan lingkungan. Menurut Erwin pencemaran lingkungan menimbulkan kerugian yang dapat terjadi dalam bentuk kerugian ekonomi, sosial serta kesehatan (Erwin,2015:41)

3. Konsep Kejahatan

Menurut A.S. Alam (dalam Haeruddin, 2013;15) ada dua sudut pandang untuk mendefinisikan kejahatan yaitu sudut pandang hukum dan sudut pandang masyarakat. menurut sudut pandang hukum, kejahatan adalah setiap tingkah laku yang melanggar hukum pidana. Bagaimanapun jeleknya suatu perbuatan sepanjang perbuatan itu tidak dilarang diperundang-undang pidana perbuatan itu tetap sebagai perbuatan yang bukan kejahatan. Sedangkan sudut pandang masyarakat menjelaskan kejahatan adalah setiap perbuatan yang melanggar norma-norma yang masih hidup di dalam masyarakat.

George C.Vold (dalam Susanto, 2011;24) mengatakan, dalam mempelajari kejahatan terdapat persoalan rangkap, artinya kejahatan selalu menunjuk pada perbuatan manusia dan juga batasan-batasan atau pandangan masyarakat tentang

apa yang dibolehkan dan apa yang dilarang, apa yang baik dan apa yang buruk, yang semuanya itu terdapat dalam undang-undang, kebiasaan dan adat istiadat.

Selanjutnya E.Durkheim (dalam Susanto, 2011;24), seorang pakar sosiologi menyatakan kejahatan bukan saja normal, dalam arti tidak ada masyarakat tanpa kejahatan bahkan dia menambahkan kejahatan merupakan sesuatu yang diperlukan, sebab ciri setiap masyarakat adalah dinamis, dan perbuatan yang telah menggerakkan masyarakat tersebut pada mulanya seringkali disebut sebagai kejahatan.

4. Gambut dan Lahan Gambut

Menurut Irwan (2007;141) gambut adalah suatu tipe tanah yang dibentuk dari sisa-sisa tumbuhan (akar, batang, dahan, ranting, daun dan lainnya) dan mempunyai kandungan bahan organik yang sangat tinggi. Menurut Depnakertran (2007) gambut adalah tanah yang mengandung bahan organik lebih dari 30%, sedangkan lahan gambut adalah lahan yang ketebalan gambutnya lebih dari 50 cm. Lahan yang ketebalan gambutnya kurang dari 50 cm disebut lahan bergambut. Gambut terbentuk dari hasil dekomposisi bahan-bahan organik seperti daun, ranting, semak belukar dan lain-lain, yang berlangsung dengan kecepatan lambat dan dalam suasana anaerob.

Berdasarkan ketebalannya, gambut dibagi menjadi empat tipe yaitu: (1) gambut dangkal dengan ketebalan 0,5-1 m, (2) gambut sedang dengan ketebalan 1-2 m, (3) gambut dalam dengan ketebalan 2-3 m dan (4) gambut sangat dalam dengan ketebalan >3 m.

Berdasarkan kematangan, gambut dibedakan menjadi tiga, yaitu; (1) fibrik, apabila bahan vegetative aslinya masih dapat diidentifikasi atau sedikit mengalami dekomposisi, (2) hemik apabila tingkat dekomposisinya sedang dan (3) saprik apabila tingkat dekomposisinya telah lanjut.

Tanah gambut umumnya memiliki PH rendah, kapasitas tukar kation (KTK) tinggi, kejenuhan basa rendah, kandungan K, Ca, Mg, P rendah, kandungan unsur mikro (Cu, Zn, Mn dan B) rendah. Tanah gambut memiliki sifat penurunan permukaan tanah yang besar setelah dilakukan drainase, memiliki daya hantar hidrolik yang sangat besar dan vertical sangat kecil, memiliki daya tahan rendah sehingga tanaman mudah tumbang/robok dan memiliki sifat mongering tak baik yang menurunkan daya retensi air dan membuat peka erosi. Gambut dapat dimanfaatkan sebagai penyangga ekologi utama sebagai kawasan tampung hujan, karena kemampuan menahan air, sebagai lahan pertanian/hutan sebagai medium pertanian / perkebunan / hortikultura dan sebagai sumberdaya energi.

5. Kebakaran Lahan Gambut

Kebakaran yang tidak terkendali menyebabkan api menjalar kemana-mana, terlebih lagi terjadi pada lahan gambut. Di kabupaten Bengkalis yang dijadikan sebagai lokasi penelitian merupakan kawasan dengan kondisi geografis tanahnya merupakan tanah gambut.

Kebakaran lahan gambut lebih berbahaya dibandingkan dengan kebakaran pada lahan kering. Selain kebakaran vegetasi dipermukaan, lapisan gambut juga terbakar dan bertahan lama, sehingga menghasilkan asap tebal akibat pembakaran yang tidak sempurna. Menurut Noor (2003;34) Kebakaran lahan gambut ini kebanyakan dilakukan secara sengaja baik oleh masyarakat maupun perusahaan-perusahaan besar yang terkait dengan pembukaan, pembersihan dan penyiapan lahan baik untuk pertanian, perkebunan, maupun kegiatan lainnya.

Menurut Limin (dalam Sunarto,2011;19) menyatakan bahwa kedalaman lapisan gambut terbakar rata-rata 22,03 cm (variasi antara 0 -42,3 cm) namun pada titik tertentu kebakaran lapisan mencapai 100 cm. Oleh karena itu pemadaman kebakaran pada lahan gambut sangat sulit dan memerlukan banyak air. Untuk memadamkan total seluas satu meter persegi lahan gambut diperlukan air sebanyak 200 - 400 liter. Terdapat Sembilan ciri kebakaran pada lahan

gambut : (1) kebakaran vegetasi pada atas lapisan gambut, (2) lapisan gambut terbakar tergantung kedalaman air tanah, (3) kebakaran pada lapisan gambut sulit dipadamkan dan bertahan lama, (4) kebakaran menghasilkan asap tebal karena terjadi pembakaraan tak sempurna, (5) api dapat merambat melalui lapisan bawah, walaupun lapisan vegetasi di atasnya belum terbakar atau masih segar, (6) banyak pohon tumbang dan pohon mati tetapi masih berdiri tegak, (7) terdapat vegetasi yang mudah terbakar, (8) bekas kebakaran gambut ditutupi arang, dan (9) penyemprotan air pada gambut yang sedang terbakar tidak hingga padam total, akan menyebabkan produk asap semakin tebal (dalam Sunanto, 2008;20).

Berdasarkan ciri kebakaran pada lahan gambut maka kebakaran lahan yang terjadi di Kabupaten Bengkalis maka termasuk kepada ciri yang ke (4) dan (9) dimana kebakaran menyebabkan asap tebal. Kebakaran lahan tersebut menyebutkan kabut asap yang begitu tebal di Kabupaten Bengkalis yang menimbulkan berbagai dampak seperti kabut asap sampai melintasi batas Negara, penyakit Ispa dan aktivitas masyarakat terganggu serta berdampak lainnya.

6. Konsep Masyarakat

Definisi masyarakat yang dikemukakan oleh Koentjaraningrat adalah manusia yang saling melakukan interaksi dalam kesatuan dan suatu sistem adat

istiadat tertentu yang bersifat lanjut, dan terikat oleh satu rasa identitas bersama.

Komunitas adalah kesatuan masyarakat yang mempunyai empat ciri, seperti berikut

- a. Adat istiadat
- b. Interaksi antar warga
- c. Kontinuitas waktu
- d. Rasa identitas yang kuat serta mengikat semua warga

(Koentjaradinigrat,2009:115-118)

Seluruh masyarakat adalah manusia yang hidup bersama, adapun hidup bersama dapat diartikan menjalani kehidupan dalam suatu tatanan pergaulan, keadaan seperti ini akan terbentuk apabila manusia melakukan hubungan. Di dalam definisi lain, masyarakat merupakan suatu sistem dari terjadinya suatu kebiasaan, tata cara, dari wewenang dan kerja sama antara beragam kelompok, pengawasan tingkah laku dan golongan serta kebiasaan lainnya (Soekanto,2006:22)

Menurut Emile Durkheim, seluruh ilmu pengetahuan mengenai masyarakat harus didasari melalui prinsip-prinsip yang fundamental yaitu realitas sosial dan kenyataan sosial. Kenyataan sosial dapat diartikan sebagai gejala kekuatan sosial didalam bermasyarakat (Muhni,1994:29-31). Masyarakat sebagai

tempat yang sangat sempurna untuk kehidupan bersama antara manusia. Hukum adat melihat masyarakat sebagai satu jenis hidup bersama yang memiliki tujuan hidup bersama juga. Dari sistem kehidupan bersama ini memunculkan kebudayaan dikarenakan setiap anggota kelompok merasa dirinya terikat satu dengan yang lain (Soekanto,2006:22)

7. Konsep Kabut Asap

Kabut asap merupakan campuran udara berupa partikel yang terjadi di atmosfer. Partikel ini berbahaya bagi manusia dan hewan yang menghirupnya. Kabut asap terjadi di Indonesia didefinisikan oleh David Glover (Wahyuni, 2011: 15) sebagai pencemaran udara berasal dari kebakaran hutan dan lahan dalam skala besar. Asap merupakan perpaduan atau campuran karbon dioksida, air, zat yang terdifusi di udara, at partikulat, hidrokarbon, zat kimia organik, nitrogen oksida dan mineral. Ribuan komponen lainnya dapat ditemukan tersendiri dalam asap. Komposisi asap tergantung dari banyak faktor, yakni jenis bahan pembakar, kelembaban, temperature api, kondisi angin dan hal lain yang mempengaruhi cuaca, baik asap baru atau lama.

Secara umum penyebab pencemaran udara ada 2 macam, yaitu faktro internal (secara alami) dan faktor eksternal (aktivitas manusia). Faktor internal

seperti hasil pembakaran bahan bakar fosil, debu yang berterbangan akibat tiupan angin, abu vulkanik, proses pembusukan sampah organik dan kebakaran hutan dan lahan. Untuk faktor eksternal seperti hasil pembakaran bahan bakar fosil, debu atau serbuk dari kegiatan industri serta pemakaian zat-zat kimia yang disemprotkan ke udara.

B. *Green Criminology*

Didalam era yang telah banyak mengalami perubahan ini, didapatkan sebuah perhatian yang menyebar pada tingkat local, regional, nasional bahkan sampai tingkat internasional mengenai isu lingkungan seperti pencemaran, perusakan dan penebangan liar. Pada saat ini secara umum perhatian pada lingkungan telah terabaikan sehingga tidak banyak mendapatkan perhatian dibandingkan dengan permasalahan hukum dan isu-isu peradilan pidana. Pada saat ini perlu dimulai perubahan dan sudah -dibuktikan dengan adanya penelitian-penelitian yang mutlak serta adanya diskusi ilmiah yang berpusat pada aspek yang lain dengan lahirnya *Green Criminology* (White:2007)

Green Criminology adalah pandangan mengenai kejahatan terhadap isu-isu lingkungan. Adapaun istilah *green criminology* untuk pertama kalinya ditemukan oleh Lynch pada tahun 1990, pandangan ini pun diterima luas oleh masyarakat

untuk menjadi sebuah pandangan terhadap penegakan hukum terhadap kejahatan lingkungan. White mengemukakan bahwa “*Green Crimonology*” berpusat pada perusakan yang terkonsep dan memiliki hubungan antara lingkungan dan manusia serta makhluk hidup yang terdapat pada suatu ekosistem. Maka dari itu, keterkaitan isu lingkungan dan kriminologi adalah suatu perkembangan yang muncul dari rasa khawatir atas permasalahan lingkungan. *Green criminology* ini sendiri merupakan pendekatan ekologis yang berpusat pada kelestarian lingkungan dan perusakan lingkungan, dengan menegakan ide-ide tentang etika lingkungan, hak asasi manusia serta ekologi (Beirne dan South:2007).

Sebagai cabang ilmu kriminologi, *green criminology* membahas isu-isu pelanggaran lingkungan yang memiliki jangkauan ataupun ruang lingkup sebagai berikut:

1. Bagaimana terjadinya suatu kejahatan lingkungan
2. Kejahatan apa yang terjadi pada lingkungan
3. Siapakah pelaku dari kejahatan lingkungan
4. Dampak apa saja yang muncul pada lingkungan akibat kejahatan tersebut
5. Mengapa pelaku melakukan kejahatan tersebut, dan bagaimana dampak dari kerusakan lingkungan terhadap korban manusia maupun ekosistem.

6. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap kejahatan lingkungan

Green criminology memiliki hubungan secara langsung pada kondisi sosial masyarakat yang mengarah pada kejahatan lingkungan. Ilmu mengenai kejahatan lingkungan ini belum dipahami secara menyeluruh, untuk masyarakat sangat perlu untuk mengetahui mengenai bahaya dari kejahatan lingkungan. Oleh sebab itu, perlu digalakan istilah *green criminology* kepada masyarakat. Para ahli dalam pandangan *green criminology* berpusat pada eksplanasi tipe tertentu dari tindakan kejahatan lingkungan, dengan artian mereka memiliki pengetahuan yang menggambarkan tentang fenomena seperti pembalakan liar, perdagangan hewan ilegal, polusi udara, pembuangan limbah beracun serta keanekaragaman hayati (White:2008).

Dalam *green criminology* menjelaskan terjadinya pelanggaran lingkungan yang terkonsep, sehingga dapat dilihat pelanggaran-pelanggaran yang sah maupun tidak sah, ada *green criminology* mengenai perusakan lingkungan dilihat melalui suatu nilai dan apa yang dianggap sebuah prioritas, jadi tidak hanya memandang dari segi hukum saja, dalam artian singkat *green criminology* secara tipikal memandang dari berbagai macam keadilan yang menyinggung manusia, binatang, lingkungan atau ekosistem lainnya (White:2007).

Persoalan lingkungan yang terjadi pada masyarakat sangat beragam, seperti polusi terhadap lingkungan (udara, air, suara, cahaya), masalah sampah, pembalakan hutan dan masalah lingkungan lainnya. Kejahatan-kejahatan lingkungan tersebut banyak dilaporkan oleh peneliti-peneliti dan data pemerintah dikarenakan perilaku manusia yang sangat tidak bertanggung jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung, oleh karena itulah banyak terjadi kehancuran pada aspek budaya dan biologis. Dari persoalan besar dan kecil, kenyamanan yang tidak lagi didapatkan sampai pada titik pedulian untuk mencegah kejahatan lingkungan.

Seluruh kelestarian lingkungan hidup ini tergantung pada manusia dan ekosistemnya. Melihat pada pandangan *green criminology* disebutkan bagaimana kita memperhatikan, menganalisa dan melakukan tindakan untuk mencegah kerusakan lingkungan. Pencegahan kejahatan ini adalah tugas yang sangat diperlukan baik secara praktis maupun teoritis. Untuk itu sebagai warganegara yang berbudi pekerti haruslah memiliki sikap peduli untuk mencegah kejahatan lingkungan dari pencemaran dan perusakan (Beirne dan South:2007). Berbicara mengenai pencemaran dan lingkungan hidup, pencemaran lingkungan hidup adalah masuk atau dimasukkannya zat, energi makhluk hidup serta komponen

lainnya kedalam lingkungan hidup yang oleh aktivitas manusia sehingga kualitas dari lingkungan tersebut menurun sampai pada tingkat tertentu yang mengakibatkan lingkungan tidak berfungsi seperti seharusnya (Siahan,2006:294)

Salah satu fenomena tentang pencemaran lingkungan saat ini adalah kebakaran hutan dan lahan yang terjadi setiap tahunnya. Kebakaran hutan dan lahan yang terjadi mengakibatkan kabut asap, kabut asap tersebut menyebabkan terjadinya pencemaran udara. Pencemaran udara berupa kabut asap tersebut terjadi akibat proses pembakaran hutan dan lahan. Dari proses kebakaran tersebut menghasilkan zat yaitu karbondioksida (CO_2). Zat tersebut dalam jumlah besar dapat memberikan efek rumah kaca yang mengakibatkan hujan asam dan peningkatan suhu. Dari segi lingkungan kabut asap menyebabkan penipisan lapisan ozon sehingga terjadi peningkatan suhu di permukaan bumi. Pencemaran kabut asap juga memberikan dampak buruk terhadap aktivitas makhluk hidup seperti masyarakat terganggu dalam proses pernafasan akibat infeksi saluran pernafasan atas (ISPA) yang diakibatkan kabut asap sehingga jumlah partikel asap bergabung dengan udara yang dihirup oleh individu.

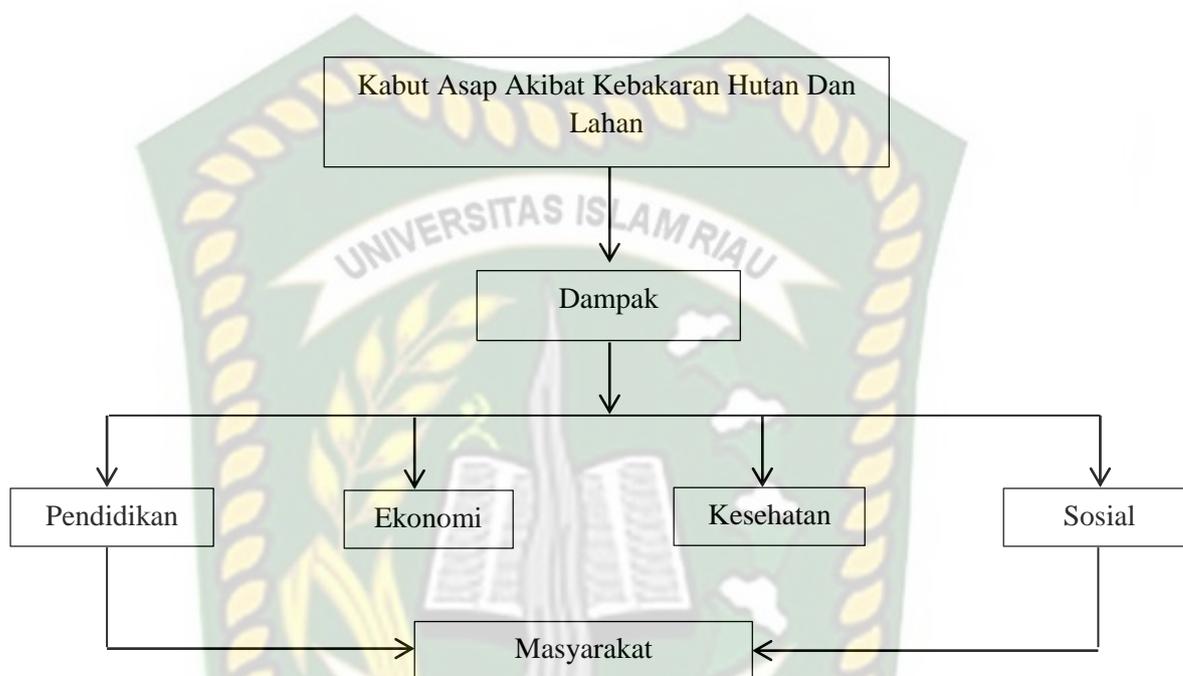
C. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir ialah penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan kita. Kerangka berpikir disusun berdasarkan tunjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan. Kerangka berpikir merupakan argumentasi kita dalam merumuskan hipotesis (Usman dan Akbar, 2011;34).

Dalam rumusan masalah penulis proposal ini telah dikemukakan pokok permasalahan yang menjadi fokus studi, yaitu; apakah dampak yang dialami masyarakat akibat kabut asap? Untuk menjawab atas masalah yang dirumuskan dalam penulisan proposal ini, digunakan teori sebagai pisau analisisnya.

Pada dasarnya kabut asap akibat dari kebakaran hutan dan lahan memberikan dampak yang merugikan terhadap aktivitas masyarakat. Kegiatan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari menjadi terhambat akibat kualitas udara yang tidak sehat. Masyarakat menjadi takut untuk beraktivitas dikarenakan kabut asap. Walaupun ada sebagian masyarakat yang tetap melakukan aktivitasnya dikarenakan kebutuhan sehari-hari. Tetapi dari aktivitas yang mereka lakukan berdampak buruk terhadap kesehatannya.

Gambar II.1 : Kerangka Pemikiran Dampak Yang Oleh Dialami Masyarakat Akibat Kabut Asap Tahun 2019 (Studi Kasus Masyarakat Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis)



Sumber : Modifikasi Penulisan 2020

D. Konsep Operasional

Konsep adalah sejumlah karakteristik yang menjelsakan suatu objek, kondisi, kejadian, gejala dan situasi yang dinyatakan dalam suatu kata, kalimat atauun simbol. Untuk mencegah suatu kesalahpahaman tentang beberapa konsep atau istilah yang digunakan dalam penelitian, maka penulis memberikan penjelasan mengenai beberapa konsep dalam konsep operasional. Untuk lebih menjelaskan, maka penulis memberikan batasan berupa konsep operasional itu, yaitu :

1. Dampak adalah suatu kejadian yang dialami oleh individu atau masyarakat suatu wilayah akibat dari suatu kejadian.
2. Masyarakat adalah kumpulan individu dalam suatu wilayah yang saling berinteraksi dan mempunyai satu tujuan.
3. Kabut asap merupakan kumpulan partikel dari hasil pembakaran yang berkecenderungan diudara dan berakibat pada kesehatan masyarakat.

E. Operasional Variabel

Tabel II.1 Operasional Variabel Penelitian Dampak Yang Dialami Masyarakat Akibat Kabut Asap Tahun 2019 (Studi Kasus Masyarakat Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis)

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Kuesioner	Nilai
Dampak	1. Pendidikan	a. Pengetahuan	1,2,3,4,5	a. Sangat Setuju
		b. Aktifitas belajar mengajar		b. Setuju
		c. Kegiatan ekstrakurikuler		c. Ragu-ragu
	2. Ekonomi	a. Aktivitas ekonomi masyarakat	6,7,8,9,10,11,12	d. Tidak Setuju
		b. Pendapatan masyarakat		e. Sangat Tidak Setuju
	3. Kesehatan	a. Keluhan kesehatan	13,14,15,16,17,18,19,20	d. Tidak Setuju
		b. Pelayanan kesehatan		
	4. Sosial	a. Kegiatan sosial	21,22,23	d. Tidak Setuju
b. Kegiatan keagamaan				

Sumber : Diolah Oleh Penulis 2020

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Pada penelitian ini untuk mempermudah penulis dalam memperoleh atau mendapatkan data dan informasi, maka dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Didalam penelitian ini penulis menggunakan teknik utama berupa wawancara terstruktur (kuisioner) data, dari sampel yang diambil dari populasi tersebut. penelitian ini bersifat menggambarkan frekuensi persepsi responden bukan melihat ada atau tidaknya hubungan antar variable, sehingga ditemukan kejadian-kejadian atau kasus yang relative. Dengan kata lain metode penelitian survey deskriptif dipergunakan untuk mendeskripsikan suatu populasi tertentu yang sedang diteliti penulis (Ruslan,2013:245). Metode kuantitatif menurut Tuban (Dalam Silohum,2001:20) yaitu merupakan ilmu atau seni yang mana berkaitan dengan tata cara pengumpulan data, analisa data, dan interpretasi hasil untuk mendapatkan informasi yang berguna untuk penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan.

Selain itu metode penelitian kuantitatif juga bertujuan untuk menjawab masalah yang ada, yang mana proses penelitian ini bersifat linier dengan langkah-langkah yang jelas, mulai dari perumusan masalah, tujuan penelitian yang

digunakan, konsep atau landasan teoritis, hipotesis, metode penelitian yang digunakan, teknik pengumpulan data, analisis data, serta terdapat kesimpulan dan saran yang diajukan peneliti. Dengan hal itu peneliti menggunakan teknik ini untuk mendapatkan informasi dengan cara kuisioner dan observasi untuk mengumpulkan data peneliti. Data atau informasi yang diperoleh dijadikan sebagai dasar untuk menganalisis atau menggambarkan dan menjelaskan dampak yang dialami oleh masyarakat akibat kabut asap (studi kasus masyarakat kecamatan Bantan) Dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang diperlukan peneliti didalam penelitian, maka peneliti melakukan penelitian di Kabupaten Bengkalis dengan lokasi sebagai tempat sasaran peneliti di Kecamatan Bantan yang merupakan lokasi yang terjadi kebakaran hutan dan lahan serta terdampak kabut asap.

B. Populasi dan Sampel

Dalam memperoleh data hasil yang akurat dalam penelitian ini, peneliti menggunakan populasi serta sampel. Populasi adalah suatu kumpulan menyeluruh dari objek yang merupakan perhatian peneliti dalam memperoleh data. Objek penelitian tersebut dapat berupa makhluk hidup, benda-benda, sistem atau prosedur, serta fenomena lainnya. (Kountur,2005:137). Pada penelitian ini

populasi yang akan menjadi objek dari penelitian ini adalah masyarakat kecamatan Bantan kabupaten Bengkalis. Populasi dianggap homogeny karena diasumsikan semua orang yang berdomisili di kecamatan Bantan pada tahun tersebut merasakan dampak dari kabut asap.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono, 2013:116). Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek atau penelitian yang dituju peneliti. Untuk menentukan besarnya sampel yang bisa dilakukan dengan statistik. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat dijadikan acuan data yang valid atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya dengan kata lain harus mewakili.

Tabel III.1 Jumlah Populasi dan Sample Penelitian

No	Responden	Populasi	Sampel
1	Masyarakat Kecamatan Bantan	Masyarakat Kecamatan Bantan diatas umur 17 Tahun	100
Jumlah			100

Sumber : Data Olahan Penulis 2020

Berdasarkan table diatas dalam hal ini peneliti mengambil masyarakat sebagai responden. Yang mana populasi yang peneliti ambil yaitu masyarakat kecamatan Bantan diatas umur 17 tahun karena diusia tersebut dianggap dewasa dan memahami apa yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Adapun sampel penelitian berjumlah 100 orang dari 10 desa yang diambil secara acak di kecamatan Bantan.

C. Teknik Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang terlibat berjumlah banyak sehingga dalam pemilihan sampel, peneliti menggunakan teknik sampel acak sederhana. Dimana dalam hal ini diasumsikan bersifat homogeny, maka teknik penarikan sampel dilakukan dengan teknik acak sederhana. Teknik acak sederhana merupakan teknik yang dilakukan dengan cara siapa yang peneliti jumpai, dimana setiap anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel (Eriyanto, 2007:73). Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan penelitian, maka peneliti mencampur subjek-subjek didalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Subjek tersebut merupakan salah satu yang mewakili masyarakat kecamatan Bantan yang terdampatk akibat kabut asap.

D. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini melalui sumber sebagai berikut :

1. Data primer merupakan data yang dihimpun atau diperoleh secara langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh lembaga yang bersangkutan untuk dimanfaatkan atau digunakan (Ruslan, 2013:138). Data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui penelitian dilokasi yang telah peneliti teliti. Dalam hal ini enelitian yang ada tentu berhubungan atau berkaitan dampak yang dialami oleh masyarakat kecamatan Bantan akibat kabut asap di wilayah tersebut. Data primer pada tulisan ini diperoleh melalui survey dengan mengajukan pertanyaan tertutup kepada 100 responden.
2. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh dengan cara tidak langsung dimana melalui media perantara atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengelolannya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu (Ruslan, 2014:138). Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari informasi dan keterangan dokumentasi, literature, atau artikel terkait subjek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini eneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang mana merupakan suatu langkah yang sangat strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini untuk mendapatkan data serta mendapatkan standar data yang diperlukan dan memperoleh data yang valid, maka peneliti harus mengetahui teknik pengumpulan data yang baik (Sugiyono, 2013:224).

Dalam hal ini pengambilan data dikumpulkan dengan cara sebagai berikut :

1. Teknik Kuisoner

Teknik kuisoner merupakan teknik dalam pengumpulan data dengan cara mengajukan atau menyebarkan sejumlah pertanyaan atau pernyataan kepada responden berupa pertanyaan yang tertutup, yaitu pertanyaan dengan jawaban yang telah ditentukan. Dalam hal ini peneliti menggunakan bentuk wawancara terstruktur berdasarkan kuisoner yang telah dibuat dan akan disebarakan kepada responden guna mendapatkan informasi mengenai dampak kabut asap di Kecamatan Bantan.

2. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen yang berhubungan dan mempunyai keterkaitan didalam permasalahan yang peneliti angkat terhadap penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul melalui teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, selanjutnya data diolah berdasarkan variabel beserta indikatornya, di sajikan dalam bentuk table, angka persentase, dan dilengkapi dengan uraian yang mendukung. Suatu analisa yanb berusaha memberikan gambaran terperinci berdasarkan kenyataan atau fakta-fakta lapangan kemudian mengambil kesimpulan serta disajikan dalam bentuk penelitian yang di dasarkan tata cara ilmiah. Usaha mendeskriptifkan fakta-fakta itu pada tahap pemulaan penelitian tertuju pada usaha mengemukakan gejala-gejala secara lengkap dalam aspek yang diselidiki agar jelas keadaan kondisi sebenarnya.

Dalam mengukur persepsi masyarakat terhadap kabur asap dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket skala likert sebagai alat ukur. Skala likert pertama kali dikembangkan oleh Rensis Likert dan sering disebut sebagai *method of summated ratings*, yang berarti nilai peringkat setiap jawaban atau tanggapan itu dijumlahkan sehingga mencapai nilai total (Ruslan, 2013;198).

Skala liker secara umum menggunakan peringkat lima angka penilaian, yaitu : SS=Sangat Setuju, ST=Setuju, RG=Ragu-ragu, TD=Tidak Setuju, dan ST=Sangat Tidak Setuju, melalui pertanyaan dalam bentuk lembaran kuisisioner kepada responden baik secara positif maupun negative untuk kemudahan mereka memilih diantara pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan yang mana yang paling mendekati kecocokan jawaban dengan pilihan sikap mereka (Ruslan, 2013;198). Berikut adalah skor penilaian untuk lembaran angket yang menggunakan skala liker :

Tabel III. 2 Skor Penilaian Untuk Lembaran Angket Kuisisioner

No	Pilihan Jawaban	Skor Pertanyaan/Pernyataan Positif	Skor Pertanyaan/Pernyataan Negatif
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Ragu-ragu	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber : Data Olahan Penulis Tahun 2020

Untuk mengkaji permasalahan dalam penelitian ini maka dilakukan pengelolaan data hasil skor capaian responden yang didasarkan hasil dari masing-

$$P_r = F/N \times 100 \%$$

masing item pertanyaan untuk setiap indikator dengan rumusan persentase sebagai

berikut :

Dengan :

P_r = Persentase capaian responden

F = Jumlah jawaban responden

N = Jumlah responden

100% = Jumlah tetap

Pemahaman terhadap rumusan diatas sebagai berikut :

- a. P_r adalah persentase capaian responden untuk setiap alternative jawaban.
- b. F adalah jawaban responden.
- c. N adalah jumlah responden.

Setelah data jawaban dari item-item instrumen didapatkan, maka dilakukan analisis data melalui tahapan :

1. Mencari rata-rata skor tiap pernyataan dengan cara membagi skor total setiap item pernyataan dengan jumlah responden.

2. Rata-rata skor selanjutnya dimasukkan kedalam kriteria gradiasi.

Tabel III. 3 Kriteria Gradiasi

No	Interval	Kriteria
1	0-100	Cenderung Sangat Tidak Setuju
2	101-200	Cenderung Tidak Setuju
3	201-300	Cenderung Ragu-ragu
4	301-400	Cenderung Setuju
5	401-500	Cenderung Sangat Setuju

Sumber : Data Olahan Penulis Tahun 2020

G. Jadwal Waktu Kegiatan Penelitian

Pelaksanaan kegiatan penelitian ini dirancang untuk 5 bulan penelitian di lapangan. Penulis merencanakan kegiatan penelitian dimualai pada bulan Juli sampai November 2020. Untuk lebih jelas berikut dilampirkan table waktu kegiatan penelitian pada table berikut :

Tabel 3.1 : Jadwal dan Waktu Kegiatan Penelitian “Dampak Yang Dialami Oleh Masyarakat Akibat Kabut Asap Tahun 2019 (Studi Kasus Masyarakat Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis)”

No	Jenis Kegiatan	Bulan Dan Minggu Ke																				
		September 2020				Januari 2021				Februari 2021				Maret 2021				Juli 2020				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Persiapan dan penyusunan UP																					
2	Seminar UP																					
3	Revisi UP																					
4	Penelitian lapangan																					
5	Pengelolaan dan analisis data																					
6	Bimbingan skripsi																					
7	Ujian konferhensif skripsi																					
8	Konsultasi revisi skripsi																					
9	Pengesahan dan penyerahan skripsi																					

Sumber : Modifikasi Penulisan 2021

H. Sistematika Penulisan

Untuk dapat memberikan jawaban atas dampak yang dialami oleh masyarakat akibat kabut asap tahun 2019 (studi kasus masyarakat kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis) secara sistematika, maka penulisan ini akan disajikan dalam enam bab, yang terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan latar belakang masalah yang diangkat tentang dampak kabut asap, rumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA BERIKIR

Pada bab ini menjelaskan studi kepustakaan, penjelasan tentang konsep lingkungan hidup, konsep dampak lingkungan, konsep kejahatan, konsep gambut dan lahan gambut, konsep kebakaran lahan gambut, konsep masyarakat, dan konsep kabut asap serta ada landasan teori, kerangka berfikir, konsep operasional dan variabel operasional.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tipe penelitian, populasi dan sampel, teknik penarikan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, jadwal penelitian dan sistematika penulisan.

BAB IV DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

Dalam bab ini berisi penjelasan tentang sejarah singkat Kabupaten Bengkalis dan profil kecamatan Bantan.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan dan pembahasan berdasarkan data yang dikumpulkan dilapangan.

BAB VI PENUTUP

Dalam bab ini dijelaskan secara singkat kesimpulan secara singkat dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.



BAB IV

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Kabupaten Bengkalis

1. Keadaan Geografis Kabupaten Bengkalis

Bengkalis merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Riau, dengan ibukota nya terletak di pulau Bengkalis yang memiliki kekayaan akan sumber daya alam yang melimpah baik sektor migas yaitu minyak bumi maupun sektor non migas berupa hasil komoditi perkebunan, pertanian, perternakan dan pariwisata. Disamping kaya akan potensi sumber daya alamnya, wilayah Bengkalis memiliki letak yang sangat strategis, karena berbatasan langsung dengan negara tetanga Malaysia dan berada pada kawasan segitiga pertumbuhan Indonesia-Malaysia-Singapura (IMS-GT).

Setelah terjadi perluasan daerah, kabupaten ini semula jumlah penduduknya merupakan penduduk terbanyak di provinsi Riau yaitu 1.182.267 jiwa, namun setelah pemekaran terjadi 545.737 jiwa dengan luas wilayah 30.646,83 Km² menjadi 7.773,93 Km². Berdasarkan garis lintang kabupaten Bengkalis terletak pada posisi 2030' LU-0017' LU dan 100052' BT-102010'BT.

Bengkalis sangat dipengaruhi oleh iklim laut, dengan temperature berkisar 26⁰C - 30⁰C. Musim hujan biasa terjadi antara bulan September hingga Januari,

dengan curah hujan biasa berkisar antara 809-4.078 mm/tahun. Sedangkan periode kering (musim kering) biasa terjadi antara bulan Februari hingga Agustus. Berdasarkan jumlah kecamatan yang ada di kabupaten Bengkalis berjumlah 11 kecamatan.

2. Keadaan Penduduk Kabupaten Bengkalis

Kabupaten Bengkalis adalah kota berkembang sehingga menjadi salah satu tujuan bagi kaum pendatang untuk mengadu nasib di Bengkalis. Seiring semakin banyaknya warga pendatang untuk menetap di Bengkalis, sering semakin banyaknya warga pendatang untuk mencakup di kabupaten Bengkalis. Pemerintah Kabupaten Bengkalis harus serius menghadapi dan menangani masalah kependudukan dimulai dari pendatan warganya, penantaan rumah penduduk, penyediaan lahan pekerjaan, serta penyediaan sarana dan prasarana baik sektor kesehatan, sektor pendidikan, tempat ibadah, fasilitas umum dan lainnya, sehingga kesejahteraan penduduk Kabupaten Bengkalis tetap terjamin.

Sebagian besar penduduk yang mendiami wilayah Bengkalis adalah suku melayu. Namun demikian juga terdapat suku-suku lainnya yang merupakan penduduk pendatang ke daerah ini seperti suku jawa, batak, minang, bugis, dan lain

sebagainya. Mata pencarian penduduk terutama ialah pegawai pemerintah/swasta, pedagang dan petani.

B. Profil Kecamatan Bantan.

1. Profil Kecamatan Bantan.

a. Letak Geografis

Kecamatan Bantan merupakan salah satu kecamatan dari 11 kecamatan yang ada di Kabupaten Bengkalis, yang mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut :

1. Bagian Utara berbatasan dengan Selat Melaka
2. Bagian Selatan berbatasan dengan Kecamatan Bengkalis
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Bengkalis dan Selat Melaka
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Melaka

Dilihat dari batas wilayah diatas kecamatan Bantan di kelilingi dengan laut yang berhubungan langsung dengan Selat Melaka yang merupakan jalur perdagangan Internasional, tentu ini sangat menguntungkan untuk perekonomian masyarakat kecamatan Bantan. Luas wilayah kecamatan Bantan 424 Km², dimana desa terluas adalah desa Teluk Pambang dengan luas 114 Km² atau 26.89% dari

luas kecamatan Bantan, diikuti desa Selatbaru 63 Km² (14,86%) dan Bantan Tengah 51 Km². Desa dengan jarak terjauh dari ibukota kecamatan adalah desa Teluk Lancar dengan jarak 37 km, dan jarak terdekat adalah desa Selat Baru sebagai ibukota kecamatan Bantan :

Tabel IV. 1 Jumlah Penduduk Kecamatan Bantan

No	Desa/Kelurahan	RT	RW	LK	PR	Jumlah Penduduk	Jumlah KK
1	Bantan Tengah	32	13	1,699	1,644	3,343	1,012
2	Bantan Air	26	12	1,109	1,030	2,139	689
3	Bantan Tua	15	6	1,400	1,329	2,729	761
4	Teluk Pambang	18	6	654	673	1,327	475
5	Selat Baru	36	15	2,195	2,032	4,227	1,258
6	Teluk Lancar	23	4	1,060	983	2,043	572
7	Kembung Luar	21	8	1,205	1,088	2,293	670
8	Jangkang	16	8	1,265	1,112	2,377	670
9	Muntai	16	6	984	870	1,854	542
10	Resam Lapis	17	7	792	791	1,583	463
11	Berancah	35	13	1,475	1,343	2,818	788
12	Ulu Pulau	22	10	881	791	1,677	490
13	Mentayan	16	6	581	539	1,120	348
14	Pambang Pesisir	25	6	696	686	1,382	377
15	Sukamaju	39	10	1,140	1,031	2,171	572
16	Pambang Baru	16	6	792	707	1,499	444
17	Kembung Baru	22	7	945	875	1,820	468
18	Pasiran	19	6	637	605	1,242	339
19	Bantan Sari	15	6	577	555	1,132	300
20	Bantan Timur	20	8	807	722	1,529	418
21	Teluk Papal	25	11	1,129	981	2,110	591
22	Muntai Barat	19	5	438	406	844	238
23	Deluk	15	7	693	611	1,304	349
	Jumlah	508	186	23,154	21,404	44,563	12,834

Sumber : Kantor Camat Bantan

b. Pemerintahan

Terdapat 9 desa yang ada di Kecamatan Bantan, yaitu desa Teluk Lancar, Kembang Luar, Teluk Pambang, Muntai, Bantan Air, Bantan Tengah, Selat Baru, Bantan Tua dan Jangkang. Desa tersebut adalah desa swakarya hingga akhir tahun 2009, terdapat 85 RW dan 299 RT di Kecamatan Bantan. Dengan jumlah RW terbanyak berada di Desa Selatbaru dan RT terbanyak di Desa Teluk Pambang.

c. Ekonomi

Sesuai data dari UPTD Dinas Perindustrian dan Perdagangan terdapat, 43 industri kecil dan 443 industri mikro. Jumlah usaha perdagangan yang terdaftar paling banyak terdapat di Desa Selat Baru ini semua dikarenakan Desa tersebut adalah Ibu kota Kecamatan Bantan. Jumlah koperasi yang terdaftar di Kecamatan Bantan adalah 5 KUD dan 44 Non-KUD.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berikut adalah data hasil dari jumlah responden berdasarkan pembagian 7 kategori yaitu jenis kelamin, umur, pendidikan, agama, suku bangsa, pekerjaan, dan lama tinggal di Bengkalis :

1. Jenis Kelamin

Pada dasarnya jenis terbagi menjadi dua yaitu jenis kelamin laki-laki dan jenis kelamin perempuan. Keduanya memiliki perbedaan karakter dan sifat. Sifat dan karakter yang berbeda inilah yang akan menimbulkan perbedaan persepsi masyarakat terhadap dampak kabut asap yang mereka alami. Berikut adalah table yang menunjukkan frekuensi dan persentase jenis kelamin responden :

Tabel V. 1 Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	56	56%
2	Perempuan	44	44%
	Jumlah	100	100%

Sumber : Data Olahan Penulis 2021

Dari table data diatas dijelaskan bahwa sebanyak 56% responden berjenis kelamin laki-laki dan 44% reponden berjenis kelamin perempuan.

Berdasarkan table tersebut juga dapat dilihat kesimbangan responden antara responden berjenis kelamin laki-laki dan responden berjenis kelamin perempuan.

2. Pembagian Umur

Umur responden pada penelitian ini bervariasi, dimulai dari umur 17 tahun sampai 60 tahun keatas, berikut kelompok umurnya :

Tabel V. 2 Distribusi Usia

No	Distribusi Usia	Jumlah	Persentase
1	17-20	10	10%
2	21-25	43	43%
3	26-30	13	13%
4	31-35	18	18%
5	36-40	7	7%
7	41-45	4	4%
8	46-50	1	1%
9	51-55	1	1%
10	55-60	0	0%
11	>60	3	3%
	Jumlah	100	100%

Sumber : Data Olahan Penulis 2021

Dari table data diatas dapat dijelaskan bahwa responden terbanyak adalah pada kelompok usia 21-25 tahun dengan jumlah 43% responden dari jumlah keseluruhan responden. Pada penelitian ini responden terbanyak adalah mereka yang pada usia produktif dan memiliki kemampuan untuk

menjawab permasalahan yang peneliti ajukan dalam kuesioner. Dan pada penelitian ini jumlah responden paling sedikit pada kelompok umur 45-50 tahun dan 51-55 tahun dengan jumlah responden 1%.

3. Jenjang Pendidikan

Responden pada penelitian dampak kabut asap yang dialami oleh masyarakat akibat kebakaran hutan dan lahan dengan stude kasus masyarakat Kecamatan Bantan ini terdiri dari jenjang Sekolah Dasar (SD) sampai dengan jenjang Magister (S2). Pendidikan berhubungan dengan tingkat pengetahuan yang ada pada responden dan juga mempegaruhi responden dalam memberikan jawaban atau persepsi tentang dampak kabut asap yang mereka alami selain pengalaman yang mereka miliki sendiri. Berikut ini adalah jenjang pendidikan yang dimiliki oleh responden :

Tabel V. 3 Jenjang Pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SD	4	4%
2	SMP	4	4%
3	SMA	31	31%
4	Dipolma	7	7%
5	S1 (Starta Satu)	53	53%
6	S2 (Magister)	1	1%
	Jumlah	100	100%

Sumber : Data Olahan Penulis 2021

Dari table data diatas dapat dijelaskan bahwa responden terbanyak adalah responden dengan jenjang pendidikan S1 (Starta Satu) dengan jumlah 53% responden, di urutan kedua responden dengan jenjang pendidikan SMA dengan jumlah 31% responden serta yang paling sedikit adalah jenjang pendidikan S2 (Magister) dengan jumlah 1 responden. Berdasarkan data table diatas rata-rata responden memiliki jenjang pendidikan yang bagus, dengan jenjang pendidikan tersebut memberikan pengaruh kepada responden terhadap jawaban yang merka berikan kepada peneliti. Disisi lain dengan pendidikan juga responden menjadi mengerti dan tidak asal jawab sehingga menghasilkan hasil yang akurat.

4. Agama

Responden dalam penelitian ini memiliki agama yang bermayoritas Islam. Agama yang responden miliki dalam hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk table berikut ini :

Tabel V. 4 Agama

No	Agama	Jumlah	Persentase
1	Islam	100	100%
2	Katholik	0	0%
3	Kristen Protestan	0	0%
4	Hindu	0	0%
5	Budha	0	0%
6	Koghucu	0	0%
7	Dan Lainnya	0	0%
	Jumlah	100	100%

Sumber : Data Olahan Penulis 2021

Berdasarkan table data diatas dapat dijelaskan bahwa responden dengan agama Islam berjumlah 100% responden, ini menandakan di kecamatan Bantan penduduk nya mayoritas beragama Islam.

5. Kelompok Suku Bangsa

Dalam hasil penelitian ini responden memiliki berbagai macam suku bangsa yang terdiri dari 7 suku bangsa yang peneliti sajikan dalam bentuk table berikut ini:

Tabel V. 5 Suku Bangsa

No	Suku Bangsa	Jumlah	Persentase
1	Minang	2	2%
2	Melayu	32	32%
3	Batak	1	1%
4	Tapanuli	0	0%
5	Aceh	0	0%
6	Jawa	65	65%
7	Bugis	0	0%
8	Banjar	0	0%
9	Sunda	0	0%
10	Lainnya	0	0%
	Jumlah	100	100%

Sumber : Data Olahan Penulis 2021

Dari data diatas dapat dijelaskan bahwa responden terbanyak adalah responden dengan suku bangsa jawa dengan jumkah 65% responden, dikuti respondeng dengan suku bangsa melayu dengan jumlah 32% responden, selanjutnya respondeng dengan suku bangsa minang berjumlah 2% responden dan yang terakhir responden dengan suku bangsa batak dengan jumlah 1% responden.

6. Pekerjaan

Pekerjaan yang dimiliki responden dalam penelitian ini cukup bervariasi. Pekerjaan masyarakat juga dapat memengaruhi jawaban yang mereka berikan tentang dampak kabut asap yang mereka alami, karena ketika mereka melakukan aktivitas pekerjaan mereka akan merasakan

langsung dengan dampak kabut asap terutama mereka yang beraktivitas diluar ruangan. Dalam hasil penelitian ini peneliti sajikan perkerjan responden sebagai berikut :

Tabel V. 6 Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Tidak Bekerja	18	18%
2	Ibu Rumah Tangga	9	9%
3	PNS	10	10%
4	TNI/POLRI	0	0%
5	Pegawai Swasta	6	6%
6	Wirausaha	27	27%
7	Petani/Nelayan	11	11%
8	Honorar	19	19%
	Jumlah	100	100%

Sumber : Data Olahan Penulis 2021

Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan bahwasnya responden berprofesi sebagai wirausaha dengan jumlah 27% responden, sedangkan profesi yang paling sedikit dalam penelitian ini adalah profesi sebagai pegawai swasta dengan jumlah 6% responden.

7. Lama Tinggal di Bengkalis

Responden yang tinggal di Bengkalis dalam penelitian ini memiliki waktu yang bervariasi. Lama responden tinggal di Bengkalis mempegaruhi terhadap jawaban yang mereka berikan, hal ini karena jika mereka

semakin lama tinggal di Bengkalis, mereka pasti merasakan kabut asap yang terjadi di Bengkalis setiap tahunnya. Berikut kelompok waktu lamanya tinggal di Bengkalis :

Tabel V. 7 Lama Tinggal Di Bengkalis

No	Lama Tinggal Di Bengkalis	Jumlah	Persentase
1	< 5 Tahun	3	3%
2	5-10 Tahun	1	1%
3	10-15 Tahun	2	2%
4	15-20 Tahun	17	17%
5	> 20 Tahun	77	77%
	Jumlah	100	100%

Sumber : Data Olahan Penulis 2021

Table data diatas menunjukkan bahwa responden terbanyak berdasarkan lama tinggal di Bengkalis dalam rentang waktu >20 tahun sebanyak 77% responden. Responden yang lama tinggal di Bengkalis dalam kurun waktu lama maka akan memepengaruhi jawaban tentang dampak kabut asap yang merka alami, karena mereka merasakan setiap tahunnya.

Selanjutnya pada subbab ini penulis akan menganalisa dan menyajikan data-data yang didapat langsung dari hasil penelitian lapangan yang telah penulis lakukan melalui pengisian kuesioner dari responden. Masing-masing kuesioner diberikan kepada responden untuk mengisi

dimana didalam kuesioner tersebut terdapat pernyataan yang mengarah pada indikator yang telah ditemukan oleh penulis yaitu dampak kabut asap yang dialami oleh masyarakat akibat kebakaran hutan dan lahan dengan studi kasus masyarakat kecamatan Bantan diantaranya ada dampak bidang pendidikan, ekonomi, kesehatan dan sosial. Jawaban dari masing-masing responden akan mewakili sebuah persepsi dari masyarakat Bantan. Sehingga dapat disimpulkan apa pun hasil dari penelitian ini mampu menjawab keinginan dari penulis tentang dampak kabut asap yang dialami oleh masyarakat akibat kebakaran hutan dan lahan tahun 2019 dengan studi kasus masyarakat Kecamatan Bantan.

8. Dampak Bidang Pendidikan

a. Kebakaran hutan dan lahan menyebabkan kabut asap.

Penyebab timbulnya kabut asap adalah akibat kebakarah hutan dan lahan, berikut penulis sajikan table pengetahuan masyarakat tentang kabut asap :

Tabel V. 8 Kebakaran hutan dan lahan menyebabkan kabut asap

No	Jawaban	Responden	Persentase	Skor
1	Sangat Setuju	66	66%	330
2	Setuju	27	27%	108
3	Ragu-ragu	1	1%	3
4	Tidak Setuju	5	5%	10
5	Sangat Tidak Setuju	1	1%	1
	Jumlah	100	100%	452

Sumber : Data Olahan Penulis Tahun 2021

Berdasarkan data diatas yang penulis dapatkan dapat dijelaskan bahwa responde sangat setuju jika kabut asap dihasilkan akibat kebakaran hutan dan lahan yang terjadi. 66% responden menjawab sangat setuju, 27% responden menjawab setuju, 1% reponden menjawab ragu-ragu, 5 reponden menjawab tidak setuju dan sisanya menjawab sangat tidak setuju.

b. Kabut asap menyebabkan udara tercemar dan tidak sehat.

Dengan adanya kabut asap akibat kebakaran hutan dan lahan menyebabkan udara tercemar dan tidak sehat, sehingga mengganggu aktivitas diluar ruangan. Berikut penulis sajikan data respon masyarakat yang penulis dapat :

Tabel V. 9 Kabut asap menyebabkan udara tercemar dan tidak sehat

No	Jawaban	Responden	Persentase	Skor
1	Sangat Setuju	71	71%	355
2	Setuju	27	27%	108
3	Ragu-ragu	1	1%	3
4	Tidak Setuju	0	0%	0
5	Sangat Tidak Setuju	1	1%	1
	Jumlah	100	100%	467

Sumber : Data Olahan Penulis 2021

Dari table data diatas kita ketahui bahwa masyarakat sangat setuju kabut asap menyebabkan udara tercemar dan tidak sehat sehingga mengganggu aktivitas diluar ruangan. Responden menjawab sangat setuju berjumlah 71% responden, 27% responden menjawab setuju, 1% responden menjawab ragu-ragu dan sangat tidak setuju.

c. Proses belajar mengajar terganggu akibat kabut asap tahun 2019.

Kabut asap tahun 2019 yang diakibatkan dari kebakaran hutan dan lahan juga mengganggu proses belajar mengajar di sekolah-sekolah, sehingga kegiatan tersebut menjadi tidak efektif, berikut data yang penulis dapat dari penelitian lapangan :

Tabel V. 10 Proses belajar mengajar terganggu akibat kabut asap tahun 2019

No	Jawaban	Responden	Persentase	Skor
1	Sangat Setuju	59	59%	295
2	Setuju	37	37%	148
3	Ragu-ragu	2	2%	6
4	Tidak Setuju	1	1%	2
5	Sangat Tidak Setuju	1	1%	1
	Jumlah	100	100%	452

Sumber : Data Olahan Penulis 2021

Dapat dijelaskan dari table diatas, rata-rata masyarakat kecamatan Bantan sangat setuju jika proses belajar mengajar terganggu akibat kabut asap tahun 2019 akibat kebakaran hutan dan lahan. Jawaban terbanyak sangat setuju berjumlah 59% responden dan jawaban sedikit pada pilihan tidak setuju dan sangat tidak setuju yang berjumlah masing-masing 1% responden.

d. Sekolah diliburkan akibat kabut asap tahun 2019.

Akibat kebakaran hutan dan lahan tahun 2019 yang mengakibatkan kabut asap tersebut menyebabkan sekolah diliburkan, berikut responden dari masyarakat Kecamatan Bantan :

Tabel V. 11 Sekolah diliburkan akibat kabut asap tahun 2019

No	Jawaban	Responden	Persentase	Skor
1	Sangat Setuju	39	39%	195
2	Setuju	52	52%	208
3	Ragu-ragu	5	5%	15
4	Tidak Setuju	3	3%	6
5	Sangat Tidak Setuju	1	1%	1
	Jumlah	100	100%	425

Sumber : Data Olahan Penulis 2021

Berdasarkan data diatas dapat dijelaskan, 52% responden menjawab setuju, 39% responden menjawab sangat setuju, 5% responden menjawab ragu-ragu, 3 responden menjawab tidak setuju dan 1% responden menjawab sangat tidak setuju. Dilihat dari jawaban tersebut, masyarakat kecamatan Bantan sangat setuju jika sekolah diliburkan akibat kabut asap karena udara yang tidak sehat.

- e. Kabut asap tahun 2019 mengganggu aktivitas ekstrakurikuler siswa karena tidak bisa keluar ruangan.**

Dampak dari kebakaran hutan dan lahan menyebabkan timbulnya kabut asap, tahun 2019 kabut asap sangat tebal dan bertebaran diudara menyebabkan kegiatan diluar ruangan dilarang jika tidak begitu penting, berikut penulis sajikan data :

Tabel V. 12 Kabut asap tahun 2019 mengganggu aktivitas ekstrakurikuler siswa karena tidak bisa keluar ruangan

No	Jawaban	Responden	Persentase	Skor
1	Sangat Setuju	45	45%	225
2	Setuju	50	50%	200
3	Ragu-ragu	4	4%	12
4	Tidak Setuju	0	0%	0
5	Sangat Tidak Setuju	1	1%	1
	Jumlah	100	100%	438

Sumber : Data Olahan Penulis 2021

Jika kita lihat table data diatas dapat dijelaskan jika masyarakat Kecamatan Bantan rata-rata sangat setuju jika kegiatan atau aktivitas ekstrakurikuler siswa ditiadakan karena kabut asap asap. 50% responden menjawab setuju, 45% responden menjawab sangat setuju, 4% responden menjawab ragu-ragu dan 1% menjawab sangat tidak setuju. Kabut asap 2019 mengganggu aktivitas ekstrakurikuler siswa diluar ruangan.

9. Dampak Bidang Ekonomi

a. Kabut asap tahun 2019 mengganggu aktivitas perekonomian.

Dampak kabut asap akibat kebakaran hutan dan lahan tahun 2019 juga mengganggu pada aktivitas perekonomian masyarakat, berikut penulis sajikan data yang diperoleh :

Tabel V. 13 Kabut asap tahun 2019 mengganggu aktivitas perekonomian

No	Jawaban	Responden	Persentase	Skor
1	Sangat Setuju	27	27%	135
2	Setuju	63	63%	252
3	Ragu-ragu	6	6%	18
4	Tidak Setuju	4	4%	8
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%	0
	Jumlah	100	100%	413

Sumber : Data Olahan Penulis 2021

Dapat penulis jelaskan dari data diatas yaitu, rata-rata responden menjawab setuju dengan jumlah 63% responden jika kabut asap mengganggu aktivitas perekonomian mereka. Rata-rata masyarakat kecamatan Bantan sangat setuju jika mereka terganggu aktivitas perekonomiannya akibat adanya kabut asap tahun 2019. Jawab paling sedikit yaitu 4 responden menjawab tidak setuju.

b. Kabut asap mengganggu pekerjaan sehari-hari.

Udara yang tidak sehat atau tercemar akibat adanya kabut asap 2019 membuat terganggunya kegiatan pekerjaan sehari-hari, apalagi pekerjaan yang berada diluar ruangan, berikut data jawaban responden :

Tabel V. 14 Kabut asap mengganggu pekerjaan sehari-hari

No	Jawaban	Responden	Persentase	Skor
1	Sangat Setuju	29	29%	145
2	Setuju	63	63%	252
3	Ragu-ragu	5	5%	15
4	Tidak Setuju	2	2%	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	1%	1
	Jumlah	100	100%	417

Sumber : Data Olahan Penulis 2021

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata masyarakat kecamatan Bantan sangat setuju jika mereka terganggu pekerjaan sehari-harinya akibat adanya kabut asap. Jawaban responden terbanyak pada pilihan setuju dengan jumlah 63% responden, di posisi kedua jawaban sangat setuju dengan jumlah 29% responden, posisi ketiga jawaban ragu-ragu dengan jumlah 5% responden, posisi ke empat jawaban tidak setuju dengan jumlah 2% responden, sisanya menjawab sangat tidak setuju.

c. Kabut asap tahun 2019 menyebabkan penurunan pendapatan.

Penurunan pendapatan di masyarakat kecamatan Bantan akibat kabut asap tahun 2019 juga terjadi, dikarenakan udara tidak sehat sehingga mereka mengurungkan untuk beraktivitas diluar ruangan, berikut datanya :

Tabel V. 15 Kabut asap tahun 2019 menyebabkan penurunan pendapatan

No	Jawaban	Responden	Persentase	Skor
1	Ya	84	84%	420
2	Tidak	16	16%	64
	Jumlah	100	100%	484

Sumber : Data Olahan Penulis 2021

Data diatas menunjukkan jika masyarakat kecamatan Bantan menjawab iya dengan jumlah 84% responden dan sisanya 16% responden menjawab tidak. Rata-rata mereka mengakui jika mengalami penurunan pendapatan akibat kabut asap tahun 2019

d. Berapa persen penurunan pendapatan selama kabut asap 2019.

Dengan kurang efektifnya kegiatan diluar ruangan menyebabkan pendapatan masyarakat menjadi menurun akibat kabut asap tahun 2019, berikut data yang peneliti peroleh di lapangan

Tabel V. 16 Berapa persen penurunan pendapatan selama kabut asap 2019

No	Jawaban	Responden	Persentase	Skor
1	> 50%	14	14%	70
2	40-50%	14	14%	56
3	30-40%	20	20%	60
4	20-30%	21	21%	42
5	10-20%	24	24%	24
	Jumlah	93	93%	252

Sumber : Data Olahan Penulis 2021

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan jika masyarakat kecamatan Bantan mengalami penurunan pendapatan akibat kabut asap tahun 2019, rata-rata responden mengalami penurunan pendapatan diangka 10-20% dengan jumlah 24% responden. Untuk kisaran penurunan pendapatan >50% dan 40-50% ada sebanyak 14% responden yang menjawabnya. Rata-rata masyarakat kecamatan Bantan ragu-ragu jika kabut asap dapat menurunkan pendapatan mereka.

e. Selama kabut asap, hasil pertanian menurun.

Penurunan hasil pertanian diakibat kabut asap pada tahun 2019, hal ini dikarenakan kurangnya mendapat sinar matahari dan meningkatnya suhu sehingga tanaman tidak bisa melakukan perumbuhan dengan baik, berikut data nya :

Tabel V. 17 Selama kabut asap, hasil pertanian menurun

No	Jawaban	Responden	Persentase	Skor
1	Sangat Setuju	21	21%	105
2	Setuju	54	54%	216
3	Ragu-ragu	20	20%	60
4	Tidak Setuju	4	4%	8
5	Sangat Tidak Setuju	1	1%	1
	Jumlah	100	100%	390

Sumber : Data Olahan Penulis 2021

Berdasarkan data table diatas dapat dijelskan bahwa rata-rata responden setuju jika kabut asap menyebabkan penurunan kualitas pertaniannya. 54% responden menjawab setuju jika kabut asap menurunkan kualitas pertaniannya. 21% responden menjawab sangat setuju, 20% responden menjawab ragu-ragu, 4% responden menjawab tidak setuju dan sisanya menjawab sangat tidak setuju.

f. Kabut asap mempengaruhi kualitas hasil pertanian.

Matahari yang kurang bersinar akibat terhalangnya kabut asap diudara menyebabkan kurang bagusnya hasil fotosintesis tumbuhan sehingga menurunkan kualitas hasil pertanian, berikut penulis sajikan datanya :

Tabel V. 18 Kabut asap mempengaruhi kualitas hasil pertanian

No	Jawaban	Responden	Persentase	Skor
1	Sangat Setuju	24	24%	120
2	Setuju	58	58%	232
3	Ragu-ragu	14	14%	42
4	Tidak Setuju	4	4%	8
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%	0
	Jumlah	100	100%	402

Sumber : Data Olahan Penulis 2021

Berdasarkan table data yang disajikan diatas, dapat dijelsakan bahwa msayarakat kecamatan Bantan rata-rata sangat setuju jika kabut asap menurunkan kualiat pertanianya. 58% responden menjawab setuju, 24% responden menjawab sangat setuju, 14% responden menjawab ragu-ragu, dan sisanya responden menjawab tidak setuju.

g. Selama kabut asap nelayan sulit melaut.

Tebalnya kabut asap mengganggu aktivitas diluar ruangan selain udara yang tidak sehat, kabut asap tahun 2019 juga mengganggu jarak pandang sehingga masyarakat dihimbau untuk berhati-hati dan juga dilarang untuk pergi melaut. Berikut penulisa sajikan data respon dari masyarakat :

Tabel V. 19 Selama kabut asap nelayan sulit melaut

No	Jawaban	Responden	Persentase	Skor
1	Sangat Setuju	40	40%	200
2	Setuju	52	52%	208
3	Ragu-ragu	6	6%	18
4	Tidak Setuju	2	2%	4
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%	0
	Jumlah	100	100%	430

Sumber : Data Olahan Penulis 2021

Berdasarkan data diatas dapat dijelsakan bahwa rata-rata responden sangat setuju jika kabut asap menyebabkan mereka susah melaut. 52% responde menjawab setuju, selanjutnya 40% responden menjawab sangat setuju, 6 responden menjawab ragu-ragu dan sisanya menjawab tidak setuju. Masih dengan data yang sama juga dapat dijelaskan, kabut asap tahun 2019 yang diakibatkan dari kebakaran hutan dan lahan sangat mengganggu aktivitas nelayan untuk melaut, hal ini dikarenakan jarak padang yang kurang memadai dan juga kondisi udara yang juga sangat tidak sehat, sehingga para nelayan dilarang untuk melaut. Ini tentu saja berdampak kepada lain hal seperti menurunnya pendapatan mereka, dan tidak adanya ikan dipasaran sehingga harganya naik.

10. Dampak Bidang Kesehatan

a. Selama kabut asap tahun 2019 mengalami gangguan pernafasan.

Kabut asap yang tebal akibat kebakaran hutan dan lahan di kecamatan Bantan pada tahun 2019 menyebabkan gangguan pernafasan, masyarakat dihimbau untuk mengurangi aktivitas diluar ruangan dan memakai masker, berikut peneliti sajikan data respon masyarakat :

Tabel V. 20 Selama kabut asap tahun 2019 mengalami gangguan pernafasan

No	Jawaban	Responden	Persentase	Skor
1	Ya	90	90%	450
2	Tidak	10	10%	40
	Jumlah	100	100%	490

Sumber : Data Olahan Penulis 2021

Dari data yang disajikan diatas dapat di jelaskan bahwa masyarakat kecamatan Bantan 90% mengakui terganggu pernafasannya akibat kabut asap yang diakibatkan dari kebakaran hutan dan lahan dan 10% responden mengatakan tidak terganggu pernafasannya.

- b. Dengan adanya kabut asap 2019 menyebabkan masyarakat mengalami keluhan kesehatan seperti batuk dan pilek.**

Kondisi udara yang tidak sehat akibat adanya kabut yang berterbaran diudara menyebabkan masyarakat tidak dapat menghirup udara segar sehingga menimbulkan keluhan kesehatan seperti batuk dan pilek, berikut peneliti sajikan respon masyarakat :

Tabel V. 21 Dengan adanya kabut asap 2019 menyebabkan masyarakat mengalami keluhan kesehatan seperti batuk dan pilek

No	Jawaban	Responden	Persentase	Skor
1	Sangat Setuju	55	55%	275
2	Setuju	40	40%	160
3	Ragu-ragu	4	4%	12
4	Tidak Setuju	1	1%	2
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%	0
	Jumlah	100	100%	449

Sumber : Data Olahan Penulis 2021

Berdasarkan data diatas dapat dijelaskan bahwa rata-rata responden memberikan jawaban sangat setuju jika kabut asap menyebabkan timbulnya keluhan batuk dan pilek akibat kabut asap tahun 2019, 55% responden menjawab sangat setuju, 40% responden menjawab setuju, 4% responden menjawab ragu-ragu dan sisanya menjawab tidak setuju.

c. Kabut asap menyebabkan iritasi kulit.

Cuaca yang panas membuat kulit terasa kering sehingga menyebabkan iritasi pada kulit, berikut data nya :

Tabel V. 22 Kabut asap menyebabkan iritasi kulit

No	Jawaban	Responden	Persentase	Skor
1	Sangat Setuju	11	11%	55
2	Setuju	47	47%	188
3	Ragu-ragu	30	30%	90
4	Tidak Setuju	11	11%	22
5	Sangat Tidak Setuju	1	1%	1
	Jumlah	100	100%	356

Sumber : Data Olahan Penulis 2021

Berdasarkan data diatas dapat dijelaskan bahwa rata-rata responden menjawab setuju dengan jumlah 47% responden, selanjutnya 30% responden menjawab ragu-ragu, 11% responden menjawab sangat setuju, 11% responden menjawab tidak setuju dan sisanya menjawab sangat tidak setuju.

d. Pernah memeriksakan kesehatan selama kabut asap tahun 2019.

Banyak masyarakat mengalami gangguan kesehatan akibat kondisi udara yang tidak sehat, seperti batuk, pilek, ispa dan lain-lainya.

Berikut penulis sajikan data nya :

Tabel V. 23 Pernah memeriksakan kesehatan selama kabut asap tahun 2019

No	Jawaban	Responden	Persentase	Skor
1	Ya	40	40%	200
2	Tidak	60	60%	240
	Jumlah	100	100%	440

Sumber : Data Olahan Penulis 2021

Dari data diatas dapat dijelsakan bahwa responden tidak pernah memeriksakan kesehatanya di tempat atau fasilitas kesehata yang telah tersedia, banyak faktor diantaranya kurang mendapat pelayanan yang baik serta terlalu banyak nya pasien yang berobat sehingga pelayanan kurang maksimal. 60% responden menjawab tidak pernah mereka memeriksakan kesehatanya dan 40% responden pernah memeriksakan kesehatanya.

e. Kabut asap menyebabkan mata menjadi perih saat beraktivitas diluar ruangan.

Kondisi tebalnya kabut yang bertebaran di udara menyebabkan masyarakat sangat sulit untuk memandang, sehingga ketika mereka berada diluar ruangan mengalami perih dibagian mata, berikut data yang peneliti peroleh di lapangan :

Tabel V. 24 Kabut asap menyebabkan mata menjadi perih saat beraktivitas diluar ruangan

No	Jawaban	Responden	Persentase	Skor
1	Sangat Setuju	50	50%	250
2	Setuju	47	47%	188
3	Ragu-ragu	2	2%	6
4	Tidak Setuju	1	1%	2
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%	0
	Jumlah	100	100%	446

Sumber : Data Olahan Penulis 2021

Dari data diatas dapat dijelaskan bahwa responden rata-rata sangat setuju jika kabut asap menyebabkan mata menjadi perih saat beraktivitas diluar ruangan. 50% responden menjawab sangat setuju, 47% responden menjawab setuju, 2% responden menjawab ragu-ragu dan 1 responden menjawab tidak setuju. Rata-rata responden sangat setuju jika kabuat asap menyebabkan mata menjadi perih.

f. Kabut asap menyebabkan masyarakat kurang maksimal mendapat pelayanan kesehatan

Banyak masyarakat yang mengalami keluhan kesehatan membuat menumpuknya pasien di fasilitas-fsilitas kesehatan serta tidak sebanding nya tenaga kesehatan membuat masyarakat kurang maksimal mendapatkan pelayanan kesehatan, berikut datanya :

Tabel V. 25 Kabut asap menyebabkan masyarakat kurang maksimal mendapatkan pelayanan kesehatan

No	Jawaban	Responden	Persentase	Skor
1	Sangat Setuju	13	13%	65
2	Setuju	53	53%	212
3	Ragu-ragu	24	24%	72
4	Tidak Setuju	9	9%	18
5	Sangat Tidak Setuju	1	1%	1
	Jumlah	100	100%	368

Sumber : Data Olahan Penulis 2021

Berdasarkan data diatas dapat dijelaskan bahwa responden rata-rata setuju jika mereka kurang mendapatkan pelayan kesehatan dengan baik akibat banyak nya pasien yang berobat. Dari data tersebut 53% menjawab setuju dan jawaban paling sedikit pada opsi jawaban sangat tidak setuju dengan jumlah 1% responden.

g. Kabut asap menyebabkan masyarakat mengalami kesusahan dalam mengakses layanan kesehatan.

Banyaknya pasien yang berobat di fasilitas-fasilitas kesehatan yang tersedia membuat penumpukan pasien sehingga banyak pasien yang mengalami kesusahan dala mengakses layanan kesehatan, berikut datanya

Tabel V. 26 Kabut asap menyebabkan masyarakat mengalami kesusahan dalam mengakses layanan kesehatan

No	Jawaban	Responden	Persentase	Skor
1	Sangat Setuju	14	14%	70
2	Setuju	44	44%	176
3	Ragu-ragu	28	28%	84
4	Tidak Setuju	13	13%	26
5	Sangat Tidak Setuju	1	1%	1
	Jumlah	100	100%	357

Sumber : Data Olahan Penulis 2021

Berdasarkan data diatas dapat dijelaskan bahwa responden rata-rata menjawab setuju jika kabut asap menyebabkan masyarakat mengalami kesusahan dalam mengakses layanan kesehatan. 44% responden menjawab setuju, 28% responden menjawab ragu-ragu, 14% menjawab sangat setuju, 13% menjawab tidak setuju dan 1% menjawab sangat tidak setuju

h. Penurunan kualitas pelayanan kesehatan akibat kabut asap

Penurunan kualitas pelayanan kesehatan akibat kabut asap tahun 2019 disebabkan karena banyak nya masyarakat yang berobat sehingga tidak terlayannya dengan baik setiap masyarakat, berikut data nya :

Tabel V. 27 Penurunan kualitas pelayanan kesehatan akibat kabut asap

No	Jawaban	Responden	Persentase	Skor
1	Sangat Setuju	19	19%	95
2	Setuju	43	43%	172
3	Ragu-ragu	24	24%	72
4	Tidak Setuju	14	14%	28
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%	0
	Jumlah	100	100%	367

Sumber : Data Olahan Penulis 2021

Berdasarkan data diatas dapat dijelaskan bahwa responden rata-rata setuju jika adanya penurunan kualitas pelayanan kesehatan akibat kabut asap. 43% responden menjawab setuju, 24% responden menjawab ragu-ragu, 19% menjawab sangat setuju, dan 14% menjawab tidak setuju

11. Dampak Bidang Sosial

a. Aktivitas gotong royong ditiadakan akibat kabut asap.

Gotong royong selalu dilaksanakan diluar ruangan, seperti di kecamatan Bantan masyarakat melakukan aktivitas gotong royong seperti membersihkan jalan, membersihkan parit dan masjid, berikut peneliti sajikan data :

Tabel V. 28 Aktivitas gotong royong ditiadakan akibat kabut asap

No	Jawaban	Responden	Persentase	Skor
1	Sangat Setuju	18	18%	90
2	Setuju	46	46%	184
3	Ragu-ragu	22	22%	66
4	Tidak Setuju	13	13%	26
5	Sangat Tidak Setuju	1	1%	1
	Jumlah	100	100%	367

Sumber : Data Olahan Penulis 2021

Berdasarkan data diatas dapat dijelaskan bahwa responden rata-rata setuju jika aktivitas gotong royong ditiadakan akibat kabut asap. 46% responden menjawab setuju, 22% responden menjawab ragu-ragu, 18% menjawab sangat setuju, 13% menjawab tidak setuju dan sisanya menjawab sangat tidak setuju.

b. Kabut asap mengganggu pemandangan saat diluar ruangan.

Kabut asap yang tebal menyebabkan gangguan pandangan saat berada diluar ruangan, ini menyebabkan terganggunya aktivitas masyarakat di luar ruangan, berikut data nya :

Tabel V. 29 Kabut asap mengganggu pemandangan saat diluar ruangan

No	Jawaban	Responden	Persentase	Skor
1	Sangat Setuju	50	50%	250
2	Setuju	48	48%	192
3	Ragu-ragu	2	2%	6
4	Tidak Setuju	0	0%	0
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%	0
	Jumlah	100	100%	448

Sumber : Data Olahan Penulis 2021

Berdasarkan data diatas dapat dijelaskan bahwa responden rata-rata sangat setuju jika kabut asap mengganggu pemandangan saat diluar ruangan. 50% responden menjawab sangat setuju, 48% responden menjawab setuju dan sisanya 2% responden menjawab ragu-ragu.

c. Kegiatan keagamaan terganggu akibat kabut asap.

Kegiatan keagamaan adalah hal yang sangat penting ini kaitanya langsung individu dengan sang pencipta, berikut datanya :

Tabel V. 30 Kegiatan keagamaan terganggu akibat kabut asap

No	Jawaban	Responden	Persentase	Skor
1	Sangat Setuju	12	12%	60
2	Setuju	45	45%	180
3	Ragu-ragu	16	16%	48
4	Tidak Setuju	23	23%	46
5	Sangat Tidak Setuju	4	4%	4
	Jumlah	100	100%	338

Sumber : Data Olahan Penulis 2021

Berdasarkan data diatas dapat dijelaskan bahwa responden rata-rata masyarakat kecamatan Bantan setuju jika kegiatan keagamaan terganggu akibat kabut asap. Responden menjawab setuju berjumlah 45% responden, 16% responden menjawab ragu-ragu, 12% menjawab sangat setuju, 23% menjawab ragu-ragu dan 4% menjawab sangat tidak setuju.

B. Pembahasan

Kebakaran hutan dan lahan sering terjadi di Indonesia setiap tahunnya, terkhusus provinsi Riau. kebakaran hutan dan lahan di provinsi Riau menjadi fenomena tahunan yang kerap terjadi. Kebakaran hutan dan lahan yang terjadi tersebut menimbulkan kabut asap yang sangat parah, apalagi kebakaran tersebut terjadi dilahan gambut. Kabut asap yang terjadi akibat kebakaran hutan dan lahan menyebabkan pencemaran udara, menimbulkan bau yang tidak sedap serta sangat sulit beraktivitas. Kabut asap akibat kebakaran hutan dan lahan sangat merugikan masyarakat.

Dampak langsung yang ditimbulkan oleh kabut asap akibat kebakaran hutan dan lahan ini yang pertama adalah dapat mengurangi efisiensi kerja akibat saat kebakaran hutan dalam skala kabut asap yang ditimbulkan juga dalam skala besar, hal ini dapat mengakibatkan aktivitas

masyarakat menjadi terhambat. Yang kedua timbulnya permasalahan kesehatan seperti infeksi saluran pernafasan atas pada masyarakat. Ketiga, hewan-hewan yang dilindungi terancam punah akibat tempat tinggalnya terbakar.

Dengan adanya dampak yang disebabkan oleh kabut asap akibat kebakaran hutan dan lahan pada tahun 2019 pada masyarakat kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis, berikut penulisa sajikan table pernyataannya :

Tabel V. 31 Rata-rata jawaban atas pernyataan dampak yang dialami oleh masyarakat akibat kabut asap tahun 2019 (studi kasus masyarakat Kecamatan Bantan)

No	Dampak	No	Pernyataan	Skor	Kriteria
1	Pendidikan	1	Kebakaran hutan dan lahan menyebabkan kabut asap.	452	Sangat Setuju
		2	Kabut asap menyebabkan udara tercemar dan tidak sehat.	467	Sangat Setuju
		3	Proses belajar mengajar terganggu akibat kabut asap tahun 2019.	452	Sangat Setuju
		4	Sekolah diliburkan akibat kabut asap tahun 2019.	425	Sangat Setuju
		5	Kabut asap tahun 2019 mengganggu aktivitas ekstrakurikuler siswa karena tidak bisa keluar ruangan.	438	Sangat Setuju
2	Ekonomi	6	Kabut asap tahun 2019 mengganggu aktivitas perekonomian.	413	Sangat Setuju

		7	Kabut asap mengganggu pekerjaan sehari-hari.	417	Sangat Setuju
		8	Kabut asap tahun 2019 menyebabkan penurunan pendapatan.	484	Ya
		9	Berapa persen penurunan pendapatan selama kabut asap 2019.	252	10-20%
		10	Selama kabut asap, hasil pertanian menurun.	390	Setuju
		11	Kabut asap mempengaruhi kualitas hasil pertanian.	402	Sangat Setuju
		12	Selama kabut asap nelayan sulit melaut.	430	Sangat Setuju
3	Kesehatan	13	Selama kabut asap tahun 2019 mengalami gangguan pernafasan.	490	Ya
		14	Dengan adanya kabut asap 2019 menyebabkan masyarakat mengalami keluhan kesehatan seperti batuk dan pilek.	449	Sangat Setuju
		15	Kabut asap menyebabkan iritasi kulit.	356	Setuju
		16	Pernah memeriksakan kesehatan selama kabut asap tahun 2019.	440	Tidak
		17	Kabut asap menyebabkan mata menjadi perih saat beraktivitas diluar ruangan.	446	Sangat Setuju
		18	Kabut asap menyebabkan masyarakat kurang maksimal mendapat pelayanan kesehatan.	368	Setuju
		19	Kabut asap menyebabkan masyarakat mengalami kesusahan dalam mengakses layanan kesehatan.	357	Setuju
		20	Penurunan kualitas pelayanan kesehatan akibat kabut asap	367	Setuju
4	Sosial	21	Aktivitas gotong royong ditiadakan akibat kabut asap.	367	Setuju
		22	Kabut asap mengganggu pemandangan saat diluar ruangan.	448	Sangat Setuju

		23	Kegiatan keagamaan terganggu akibat kabut asap.	338	Setuju
--	--	----	---	-----	--------

Sumber : Data Olahan Penulis tahun 2021

Dari data diatas dapat dijelaskan bahwa masyarakat menjawab pernyataan dalam indikator dampak dibidang pendidikan, rata-rata menjawab setuju jika jika kebakaran hutan menyebabkan kabut asap serta kabut asap membuat udara tercemar atau tidak sehat. Disisi lain kabut asap juga menyebabkan terganggunya proses belajar mengajar, banyak sekolah yang memulangkan anak-anak muridnya akibat pekatnya kabut asap.

Masyarakat juga setuju jika sekolah diliburkan akibat adanya kabut asap, mereka takut akan penyakit seperti infeksi saluran pernafasan, mata menjadi pedih dan tidak konsentrasinya siswa dalam memperoleh pelajaran disekolah, ditambahlagi dengan kurang memadai fasilitas sekolah seperti ruangan tertutup, sehingga asap bisa masuk ke ruangan kelas. Selanjutnya masyarakat juga setuju dengan ditiadakanya kegiatan ekstrakurikuler yang sejatinya banyak dilakukan diluar ruangan. Dilihat dari jawaban yang diberikan masyarakat atas pernyataan yang diberikan rata-rata masyarakat setuju jika kabut asap mengganggu atau berdampak di bidang pendidikan.

Selanjutnya dilihat pada indikator dampak bidang ekonomi dengan data yang sama, masyarakat rata-rata setuju jika kabut asap yang ditimbulkan akibat adanya kebakaran hutan dan lahan berdampak dibidang ekonomi. Masyarakat menjawab jika kabut asap mengganggu aktivitas perekonomian mereka, terutama mereka yang bekerja diluar ruangan seperti petani, pekebun, nelayan serta honorer petugas kebersihan. Mereka juga terganggu dengan adanya kabut asap untuk melaksanakan pekerjaan mereka, kabut yang tebal membuat sulit untuk bernafas serta pekatnya kabut membuat terganggunya jarak pandang.

Selanjutnya kabut asap juga menurunkan pendapatan mereka, walaupun tidak banyak tetapi mereka cukup merasakan dengan turunya pendapatan mereka. 10-20% penurunan pendapatan yang diakibatkan dari kabut asap akibat kebakaran hutan dan lahan tahun 2019. Kesulitan jarak pandang dan terhalangnya sinar matahari akibat pekatnya kabut asap juga berdampak terhadap hasil pertanian, mereka mengatakan banyak hasil pertanian mereka yang menurun akibat kabut asap.

Tercemarnya udara akibat kabut asap yang ditimbulkan dari kebakaran hutan dan lahan tahun 2019 di Bengkalis sungguh sangat memperhatikan. Rata-rata masyarakat menjawab terganggu penafasan akibat adanya kabut asap tahun

2019. Hal ini diperparah dengan berdekatnya lokasi kebakaran yang memberikan efek bau tidak sedap serta kondisi temperature udara yang panas sehingga masyarakat mengalami batuk dan pilek. Selain itu juga masyarakat mengalami iritasi kulit akibat kondisi yang panas. Disisi lain masyarakat ketika beraktivitas diluar ruangan mengalami kondisi mata menjadi perih yang disebabkan dari pekatnya kabut asap. Selian itu juga kabut asap menjadi faktor peghambat masyarakat untuk melihat jarak pandangnya, jarak pandang masyarakat hanya berkisar 30-50 meter.

Dengan kondisi kabut asap tahun 2019 yang dialami oleh masyarakat terutama masyarakat kecamatan Bantan yang menjadi lokasi terdampak juga lokasi terbakarnya hutan dan lahan ini menyebabkan banyaknya pasien yang mengalami keluhan kesehatan seperti ispa, batuk dan pilek. Semakin banyaknya pasien yang berobat tentu membuat kualitas pelayanan di fasilitas kesehatan mengalami penurunan, tidak sesuainya jumlah tenaga medis dengan pasien yang berobat. Banyak dari mereka mendapatkan pelayanan yang kurang maksimal dari pelayanan kesehatan yang ada.

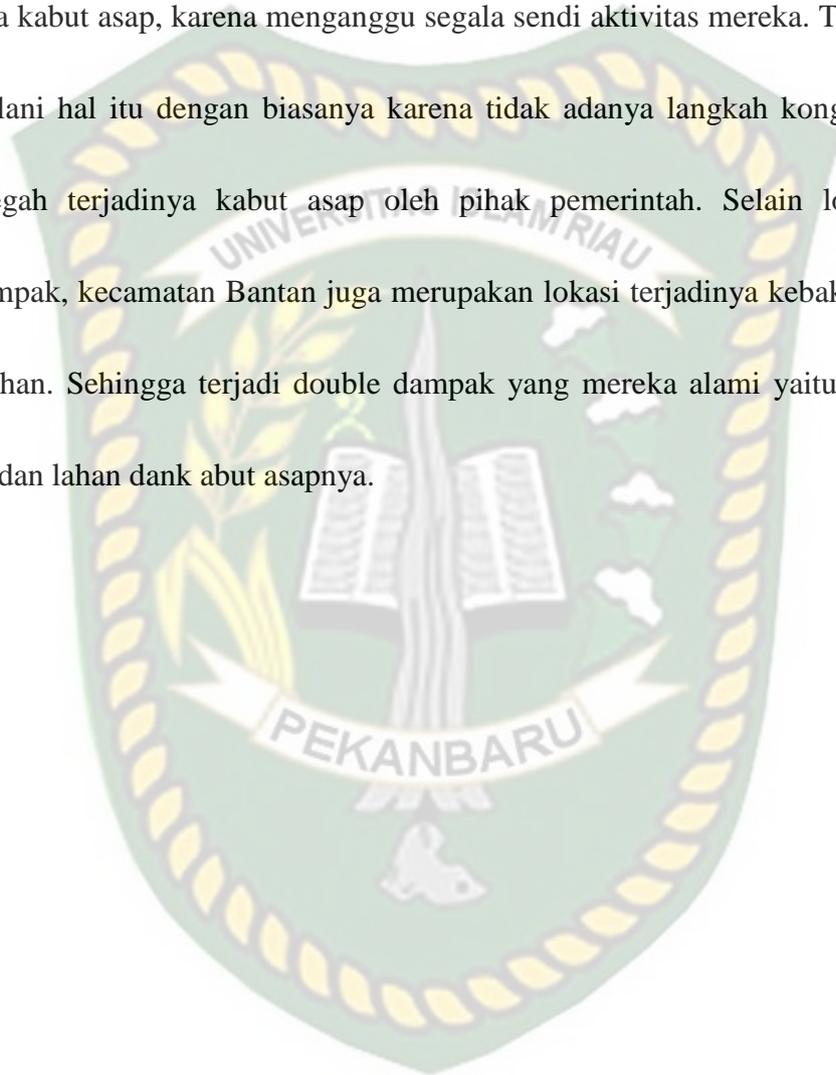
Faktor lainnya seperti himbauan untuk tidak beraktivitas diluar ruangan disebabkan udara yang tidak sehat juga membuat masyarakat sangat sulit untuk

mengakses pelayanan kesehatan yang ada. Sehingga banyak dari mereka tidak memeriksakan kesihatannya, akibat susah akses pelayanan kesehatan. Disisi lain juga masih minimnya fasilitas kesehatan yang ada juga menjadi faktor pendukung.

Kondisi kabut asap yang tebal juga mempengaruhi kegiatan sosial masyarakat, masyarakat tidak dapat melakukan aktivitas diluar ruang menyebabkan juga ditiadakannya kegiatan gotong royong dilingkungan tempat tinggal. Kondisi tidak dapat melihat dengan jelas atau samar-samar juga menyebabkan penundaan segala kegiatan yang berada diluar ruangan. Disisi lain masyarakat rata-rata setuju dengan peniadakan kegiatan keagamaan diluar ruangan seperti ceramah agama yang dilaksanakan diluar ruangan.

Sesungguhnya kabut asap akibat kebakaran hutan dan lahan tahun 2019 di kecamatan Bantan berdampak dibidang pendidikan, ekonomi, kesehatan dan sosial. Jika kita lihat, rata-rata masyarakat setuju akan dampak kabut asap yang mereka alami, juga mereka menjawab jika kabut asap mengganggu aktivitas mereka sehari-hari. Hal ini sudah barang mestinya masyarakat menjadi korban dari kabut asap yang berasal dari kebakaran hutan dan lahan tersebut. Masyarakat terkhususnya masyarakat kecamatan Bantan menjadi korban dari dampak dari kebakarana hutan dan lahan berupa kabut asap. Mereka tidak bisa melawan akan

dampak tersebut, mau tidak mau mereka harus melalui dan menganggap hal biasa jika terjadi kabut asap di daerah mereka. Jelas mereka sangat dirugikan dengan adanya kabut asap, karena mengganggu segala sendi aktivitas mereka. Tapi mereka menjalani hal itu dengan biasanya karena tidak adanya langkah kongkrit dalam mencegah terjadinya kabut asap oleh pihak pemerintah. Selain lokasi yang berdampak, kecamatan Bantan juga merupakan lokasi terjadinya kebakaran hutan dan lahan. Sehingga terjadi double dampak yang mereka alami yaitu kebakaran hutan dan lahan dan kabut asapnya.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada indikator dampak bidang pendidikan, masyarakat rata-rata sangat setuju dengan nilai 446,8 jika sekolah diliburkan akibat kabut asap. Mereka juga mengatakan untuk kegiatan ekstrakurikuler juga ditiadakan selama kabut asap.
2. Pada indikator dampak di bidang ekonomi, masyarakat mengakui jika ada penurunan pendapatan selama kabut asap. Disisi lain juga dengan adanya kabut asap membuat aktivitas ekonomi masyarakat juga ikut terganggu. Perolehan skor kumulatif nya 398 dengan jawaban setuju jika kabut asap berdampak kepada sektor ekonomi
3. Pada indikator dampak bidang kesehatan, masyarakat rata-rata menjawab bahwa kabut asap mengganggu sistem pernafasan mereka dan juga dengan adanya kabut asap juga membuat mereka mengalami batuk dan pilek. Masyarakat juga mengeluhkan jika pelayanan kesehatan juga mengalami penurunan selama kabut asap. Nilai rata-

rata 409 dengan indikator sangat setuju jika kabut asap tahun 2019 berdampak dibidang kesehatan.

4. Pada indikator dampak bidang sosial masyarakat rata-rata setuju dengan nilai 384 jika aktivitas sosial seperti gotong royong ditiadakan selama bencana kabut asap berlangsung, karena mereka mengantisipasi untuk beraktivitas diluar ruangan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran yaitu :

1. Bagi masyarakat

Masyarakat untuk selalu menjaga kesehatan selama kabut asap berlangsung, sehingga mereka tidak terinfeksi dengan penyakit seperti ISPA selama bencana kabut asap berlangsung. Masyarakat juga dituntut untuk aktif melawan kabut asap yang merugikan mereka tersebut. Masyarakat jangan hanya menerima bencana kabut asap dengan tangan terbuka, tapi mereka harus aktif berkolaborasi dengan pihak terkait terkait rencana pencegahan kebakaran hutan dan lahan.

2. Bagi pemerintah

Pemerintah seharusnya lebih aktif dalam mengantisipasi bencana kabut asap yang diakibatkan dari kebakaran hutan dan lahan, bencana ini setiap tahun sering terjadi sehingga pemerintah lebih aktif dalam mencari solusi untuk mengatasi dampak kabut asap yang terjadi, sehingga masyarakat tidak menjadi korban secara terus menerus setiap musim kemarau datang.

3. Penelitian lanjutan

Penelitian lanjutan dapat menggunakan ini sebagai bahan dasar untuk penelitian lanjutan dengan metode lain atau menggunakan metode campuran sehingga lebih terbaru dalam memperoleh hasil.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Buku :

- Atmasasmita. 2010. Teori dan Kapita Selekta Kriminologi. Bandung, PT.Refika Aditama
- Bungin, Burhan. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta, Rajawali Pers
- Dermawan, Moh.Kemal. 2000. Teori Kriminologi. Jakarta, Universitas Terbuka.
- Faisal, Sanapiah. 2008. Format-Format Penelitian Sosial. Jakarta. PT.Raja Garfindo Persada
- Hagan, Frank E. 2013. Kriminologi Teori, Metode dan Perilaku Kriminal. Kajarata, kencana.
- Irwan, Zoer'aini Djamal. 2007. Prinsip-Prinsip Ekologi dan Organisasi Ekosistem, Komunitas dan Lingkungan . Jakarta, Bumi aksara
- Iskandar. 2013. Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial. Jakarta, Referensi
- Korui, Shar Fachrurrozie. 2007. Kualitas Lingkungan Hidup Sumatera 2007. Pusat Pengelolaan Lingkungan Hidup Regional Sumatera
- Murhaini, Suriansyah. 2012. Hukum Kehutanan; Penegakan Hukum Terhadap Kejahatan di Bidang Kehutanan. Yogyakarta; Laksbang Grafika.
- Mustofa, Muhammad. 2005. Metodologi Penelitian Kriminologi. Depok, Fisip UI Press.
- Noor, Muhammad. 2010. Lahan Gambut: Pengembangan, Konservasi dan Perubahan Iklim. Yogyakarta, Gadjah Mada University Press.
- Prakoso, Abintoro. 2013. Kriminologi & Hukum Pidana. Yogyakarta, Laksbang Grafika.
- Santoso, Topo dan Eva Achjani Zulfa. 2012. Kriminologi. Jakarta, PT.Raja Garfindo Persada.
- Susanto,I.S. 2011. Kriminologi. Yogyakarta, Genta Publishing
- Bernard Raho, 2007.Teori Sosiologi Modern. Jakarta, Prestasi Pustaka Publisher

Dany Haryanto, S.S an G.Edwin Nugroho, S.S., M.A., 2011.Pengantar Sosiologi Dasar. Jakarta.PT.Prestasi Pustakarya

Dokumen :

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2011 Tentang Pengendalian Kerusakan Dan Atau Pencemaran Lingkungan Hidup Yang Berkaitan Dengan Kebakaran Hutan Dan Atau Lahan

Undang-Undang Republic Indonesia Nomor 18 Tahun 2004 Tentang Perkebunan

Jurnal :

Candradewi, Renny. 2014. Kebakaran Hutan dan Kabut Asap di Riau dalam Perspektif Hubungan Internasional, Journal Issue, Volume 1/No.03, Halaman 1-5.

Munir, A.(2018). Kabut asap dan kejahatan.Sisi Lain Realita, 1(2),23-32.

Usmita, F.(2019). *Pengendalian Sosial Pada Kejahatan Lingkungan (Studi Kasus Pembakaran Lahan Oleh Korporasi*. JASP.

Usmita, F.(2019). *Penghukuman Bagi Korporasi Perusak Lingkungan*. Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial, 3(2),211-233

Latif, S. A., & Munir, A(2017).Smog and Environmental Crime (Reflected From Cases in Riau). In Internasional Conference on Democracy, Accountabilty and Governance 2017. Atlantis Press.

Internet ;

<http://artikel-teknologi.com/proses-pembakaran/>

<http://ssvbelajar.blogspot.com/2013/06/pengertian-masyarakat-menurut-para-ahli.html>

<https://diskominfotik.bengkaliskab.go.id/web/detailberita/11027/dampak-kabut-asap-sekolah-di-bengkalis-masih-diliburkan-/diakses tanggal 15-8-2020 jam 16.00>

<https://archivedesktop.riau24.com/berita/baca/40180-kabut-asap-pengaruhi-harga-sayuran/diakses tanggal 25-8-2020 jam 16.27>